

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Dwi Hidayana
NIM : 084 134 004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2017

Penulis,




Nur Dwi Hidayana
NIM. 084 134 004


**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL
KELURAHAN SLAWU KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan pada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Nur Dwi Hidayana
NIM. 084 134 004

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag.
NIP.19640505 199003 1 005

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL
KELURAHAN SLAWU KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd.

NIP. 19631231 1993 03 1 028

Sekretaris



Ubaidillah, M.Pd.I

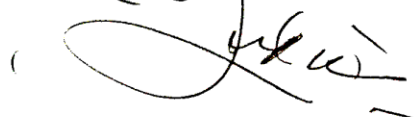
NIP. 19851204 2015 03 1 002

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd



2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 2002 12 1 003

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL
KELURAHAN SLAWU KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Dwi Hidayana
NIM. 084 134 004

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

ABSTRAK

Nur Dwi Hidayana, 2017, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

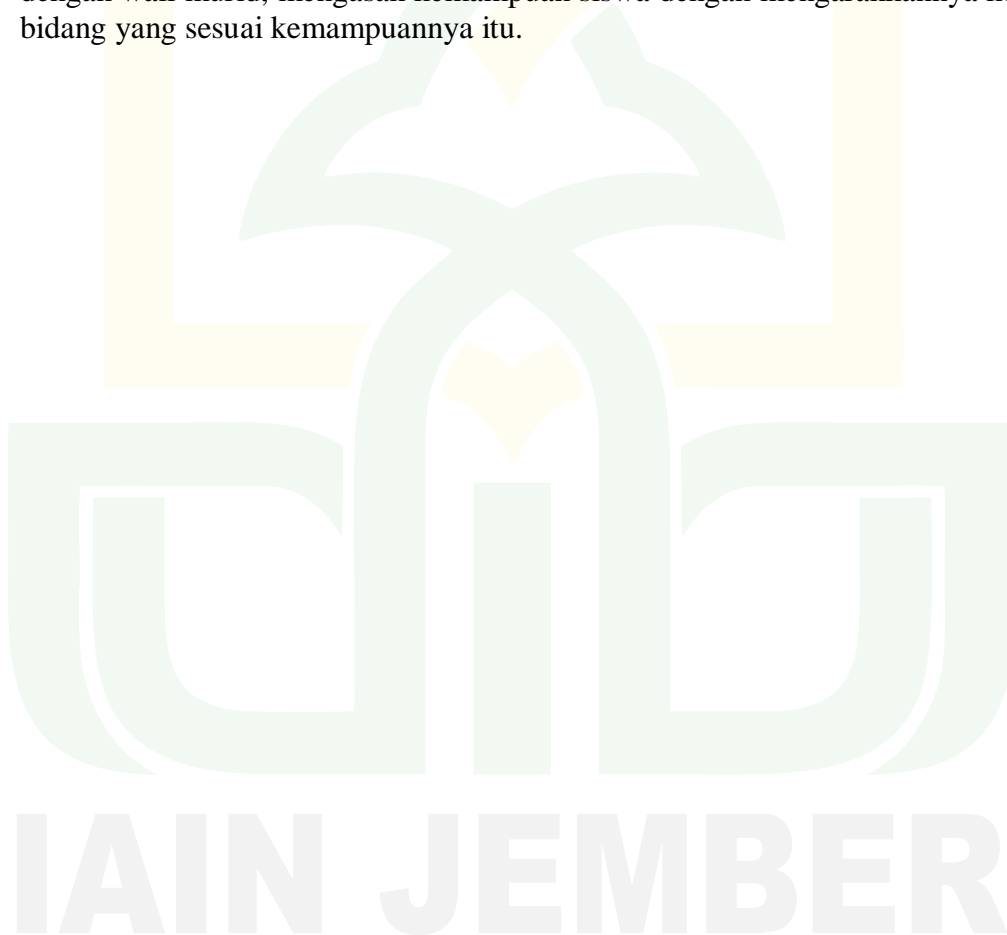
Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia semakin menghadapi tantangan yang bersifat global. Tantangan tersebut memerlukan bantuan dari usahanya guru untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa selain semangat siswa itu sendiri dalam memicu kemauannya berprestasi. MI Sunan Ampel merupakan madrasah yang memperhatikan kemajuan siswanya dalam berprestasi. Motivasi berprestasi yang dimaksud bukan dorongan siswanya untuk memenangkan kompetisi dengan madrasah yang lain melainkan meningkatnya semangat untuk memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab agar siap berada dalam situasi dan kondisi apapun. Bantuan dari guru dalam tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih mampu bekerjasama dengan siswa dalam membantu satu sama lainnya sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.

Dari uraian di atas terdapat tiga fokus penelitian, yaitu (1) bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?, (2) bagaimana upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?, (3) bagaimana upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, (2) mendeskripsikan upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, (3) mendeskripsikan upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan melalui; bersikap tanggung jawab dalam aktivitasnya dengan mematuhi aturan madrasah,

menyelesaikan masalah yang timbul pada siswa dengan cepat dan penuh kedewasaan tanpa membiarkannya berlarut-larut, menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran dengan suara yang lantang agar dapat mengkondusifkan suasana kelas yang gaduh, guru menjalankan profesinya dengan sepenuh hati dalam mewujudkan siswa yang berprestasi, (2) guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan melalui; pembuatan RPP yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan sepenuhnya karena kesibukan guru dalam menjelang detik-detik ujian nasional dan akreditasi madrasah, guru tetap mengajak siswa agar mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut walaupun tanpa mendapat pengawasan dari guru secara penuh, (3) guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan melalui; pemberian tugas/PR, menjalin komunikasi dengan wali murid, mengasah kemampuan siswa dengan mengarahkannya kepada bidang yang sesuai kemampuannya itu.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik penelitian	
2. Pedoman teknik pengumpulan data	
3. Denah gedung MI Sunan Ampel Patrang Jember	
4. Hasil dokumentasi MI Sunan Ampel Patrang Jember	
5. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
6. Surat Selesai Penelitian dari MI Sunan Ampel Patrang Jember	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Perangkat pembelajaran	
9. Daftar nilai siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember	
10. Daftar lulusan MI Sunan Ampel Patrang Jember	
11. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan dimensi konseptual sebagai penuntun bagi manusia dan motor penggerak dalam setiap aktivitasnya. Ilmu pengetahuan tidak bisa didapat secara spontanitas atau datang dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan sebuah proses yang ditujukan untuk mengasah potensi intelektual, spiritual, maupun emosional manusia sebagai bekal memperoleh ilmu, proses yang dimaksud adalah proses pendidikan.¹ Secara konstitusional dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Proses pendidikan akan menjadikan manusia seutuhnya seperti yang diharapkan oleh pendidikan Nasional yaitu cerdas secara pengetahuan, keterampilan dan tidak menyampingkan aspek afektif pada diri manusia. Selain itu, manusia juga memiliki hak untuk dididik dan mendidik yang mana kedua tugas tersebut dilakukan oleh kemampuan manusia yang berbeda pula. Manusia yang berhak untuk mendidik adalah guru dan sebaliknya manusia

¹Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis Menuju Model Pendidikan Membebaskan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 32.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

yang perlu untuk dididik disebut dengan siswa. Kedua istilah yang berbeda dan saling mengisi satu sama lainnya itu merupakan unsur-unsur penting yang ada dalam dunia pendidikan dan terletak pada lembaga pendidikan formal sehingga sangat dibutuhkan kerjasama dari keduanya.

Potensi yang senantiasa dididik dan mendidik sebagai sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan termaktub pada firman Allah SWT.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al-Baqarah: 31)³

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam proses pendidikan maupun proses pembelajaran terdapat dua unsur utama yang memainkan peran sebagai siswa yang akan berproses dan guru sebagai pendampingnya.

Secara umum, ilmu pengetahuan tidak dapat dimiliki sepenuhnya tanpa campur tangan seorang guru yang secara teori berhak untuk mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-Art, 2004), 6.

yang diinginkan.⁴ Sedangkan siswa adalah manusia yang memiliki potensi (*fitrah*) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Disini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, tanpa melepaskan tugas kemanusiaannya, baik secara vertikal maupun horizontal.⁵

Dengan kata lain, guru adalah pahlawan di era modernisasi yang dengan kemampuannya mampu menjauhkan bahkan menepis hal-hal negatif yang akan berdampak buruk pada siswa yang masih memerlukan bimbingan menjadi penerus bangsa yang telah dicita-citakan oleh semua kalangan terutama guru. Sehingga sangat diperlukan hubungan positif antara guru dan siswa menuju ke arah tercapainya tujuan pendidikan secara Nasional. Apabila hubungan harmonis terjalin, apapun yang diharapkan guru akan terwujud.

Sebagaimana sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Oleh karena itu, kesuksesan para siswa terletak di tangan guru dan siswanya sendiri. Meskipun demikian tugas yang diemban guru lebih berat untuk menjadikan siswanya sesuai dengan harapan bersama. Melihat siswa

⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 32.

⁵Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), 74.

⁶UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih memerlukan pengarahannya dalam mengasah motivasi berprestasi yang dimilikinya agar dapat lebih meningkat. Sehingga memicu motivasi berprestasi siswa penting adanya sebagai dasar diri siswa dalam memahami kemampuannya serta sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Begitu pula dengan yang dikatakan Christopher dalam buku *Kiat Menjadi Guru Profesional* karangan Muhammad Nurdin yang mengatakan bahwa:

Posisi strategis dalam pendidikan menyimpan suatu kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup. Pendidikan harus dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup masa depan, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan.⁷

Pandangan tersebut akan memberikan dorongan positif bagi guru melalui tugas-tugas yang diembannya dalam mencetak para penerus bangsa agar selalu berproses guna meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa itu sendiri. Pentingnya meningkatkan motivasi berprestasi siswa sejak dini dikarenakan usia-usia MI sangat cocok dalam menanamkan dasar dari motivasi berprestasi itu sebagai pijakan mereka mencapai prestasi secara umum seperti berkompetisi dengan madrasah yang lain. Motivasi berprestasi ini dimaksudkan sebagai langkah awal menuju hasil prestasi yang mana sebelum mencapai hal itu diperlukan adanya sikap yang menyatu dalam diri siswa yaitu memiliki sikap tanggung jawab dan percaya diri, sehingga dengan mudah siswa dapat melangkah lebih jauh lagi untuk mengukir prestasi.

⁷Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 37.

Seorang pendidik tidak dituntut untuk mencetak siswanya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia.⁸ Selain itu, dalam meningkatkan mutu belajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran sekaligus mampu melaksanakan dalam bentuk pengelolaan pembelajaran. Apabila guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswanya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan sudah barang tentu hasil akhir prestasi belajarnya akan meningkat.⁹

Perubahan perilaku kearah positif terhadap diri siswa merupakan salah satu jawaban dari pelaksanaan belajar yang dilakukan siswa sehingga akan membantu untuk membangkitkan motivasi berprestasinya. Hal yang demikian merupakan proses awal dan utama dalam mencapai hasil dari prestasi belajar yang akan tampak setelah siswa berhasil menanamkan kepercayaan diri dan tanggung jawabnya.

Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Kiat Menjadi Guru Profesional* karangan Muhammad Nurdin mengatakan maksud yang sama bahwa:

Pendidikan yang baik adalah yang mampu memberikan sumbangan pada semua pertumbuhan individu dalam meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkan kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalnya. Secara psikologis, pendidikan dapat membantu, mempertajam dan menghaluskan perasaan anak didik ke arah yang

⁸Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 20.

⁹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 45.

diinginkan, sehingga menjadi kekuatan dan motivasi kearah yang baik.¹⁰

Guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Guru dikatakan professional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹¹

MI Sunan Ampel Patrang Jember merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di kelurahan Slawu yang berada di bawah naungan Kementerian Agama telah berdiri sejak tahun 1959. Kepemimpinan madrasah tersebut telah mengalami empat periode kepemimpinan kepala madrasah hingga saat ini dipimpin oleh Helmeyah yang telah berjalan ±5 tahun. Puncak kejayaan dari kepemimpinan kepala madrasah saat ini terjadi pada tahun pelajaran 2014/2015. Kepala madrasah mengapresiasi keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga terjalin kerjasama antara kedua belah pihak.¹²

Hal yang senada diungkapkan oleh Afifatus Sholeha selaku guru MI Sunan Ampel bahwa dalam memilih siswa untuk mewakili madrasah

¹⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 44.

¹¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 44.

¹²Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 April 2017.

berkompetisi dengan madrasah lainnya dilihat dari segi akademik siswa pada saat mengerjakan soal yang perlu adanya sikap percaya diri dan tanggung jawab. Sikap percaya diri dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu, terlebih lagi sikap tanggung jawab ditekankan saat pembelajaran berlangsung dengan diberi batasan waktu menyelesaikan soal. Hal yang demikian tidak terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya sebelum masuk pada tahun pelajaran baru.¹³

Seiring berjalannya waktu, tantangan zaman yang semakin meluas dan merata menjadikan guru lebih kreatif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Kerjasama orang tua dan guru terjalin baik dalam komunikasinya berkenaan dengan anak didik mereka namun dari lingkungan tempat mereka berada juga berpengaruh dalam mendewasakannya termasuk kemajuan teknologi yang sulit untuk dilakukan penyaringan pada daerah yang terlalu sering anak terlepas dari pantauan orang tua akibat tuntutan pekerjaan yang harus meninggalkan rumah dan keluarga untuk sementara waktu.¹⁴

Keterlibatan guru dalam usaha melaksanakan tugas-tugasnya terjadi ketika proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Seperti halnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI MI Sunan Ampel bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Namun terdapat juga diantaranya siswa yang dengan penuh tanggung jawabnya tetap menghargai guru yang sedang mengajar. Hal yang demikian juga tampak pada saat

¹³Afifatus Sholeha, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 April 2017.

¹⁴Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 April 2017.

mengerjakan tugas, beberapa siswa mengerjakan dengan percaya diri dan tanggung jawab yang ditunjukkan pada usahanya dalam menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan selesai pada waktunya.¹⁵

Salah satu motivasi kearah yang baik yaitu untuk berprestasi sehingga motivasi berprestasi terdapat dari dalam diri siswa (*intrinsik*) dan siswa itu sendiri yang perlu memunculkan semangat untuk berprestasi serta motivasi dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) yaitu dengan adanya usaha guru dalam keikutsertaannya menjadikan siswa sebagai seorang yang memiliki motivasi berprestasi melalui aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi berprestasi memiliki andil besar dalam menghantarkan siswa memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri yang besar pula. Hal yang demikian tidak mudah ditepis karena kunci terbesar dalam menumbuhkannya adalah diri siswa itu sendiri.

Pemerintah telah menghargai upaya guru melalui sertifikasi berdasarkan pada beberapa kualifikasi. Sehingga tuntutan seorang guru lebih berat dalam upayanya menjalankan tugas sebagai pendidik, pelatih dan pengajar. Upaya guru terlihat pada tahun pelajaran 2014/2015 dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa karena pihak madrasah dan wali murid saling mengisi satu dengan lainnya. Akan tetapi mempertahankan peningkatan tersebut pada setiap tahun pelajaran berikutnya hingga masuk

¹⁵Nur Dwi Hidayana, *observasi*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 April 2017.

pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki hambatan yang berbeda-beda baik dari siswanya sendiri ataupun lingkungan yang berada di sekitar siswa.¹⁶

Segala aspek yang mendukung pembelajaran di dalam dan di luar kelas, peneliti memilih upaya guru sebagai sebuah penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi berprestasi pada siswanya yang terjadi di tahun pelajaran 2014/2015 dengan dapat dilihatnya bukti fisik berupa sertifikat ataupun dalam bentuk piala. Begitu pula dengan prestasi yang telah diraih pada tahun pelajaran 2015/2016. Namun berbeda tujuan terhadap motivasi berprestasi yang harus diraih siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yang lebih mengutamakan sikap pada siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan proses penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁷ Oleh karena itu, ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 2 November 2017.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 72.

1. Bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
3. Bagaimana upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada dan belum diketahui, dengan metode kualitatif maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁸

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹ Berdasarkan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 72.

penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian adalah guna, faedah setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis²⁰ yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran pada pengembangan dan peningkatan upaya guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Sebagai calon pendidik penelitian ini akan menambah wawasan peneliti untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam dunia pendidikan.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memaksimalkan apa yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga sebagai siswa tidak hanya mampu menyerap ilmu pengetahuan seluas-luasnya melainkan harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (lingkungan masyarakat).

c. Bagi guru

Dapat mengetahui dan melakukan pengkoreksian terhadap apa yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 291.

maupun di luar kelas. Sehingga selanjutnya guru dapat melakukan pembelajaran yang maksimal.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada lembaga akan penerapan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan baik. Sehingga pada akhirnya lembaga ini tidak hanya mampu menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki sikap yang positif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²¹ Terdapat beberapa istilah dalam penelitian yang memerlukan penjelasan secara tegas istilah yang dimaksud oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan maksud peneliti.

1. Upaya guru

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.²² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

²¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

²²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1250.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²³

Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan upaya guru adalah usaha guru dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan cara guru untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui tugas-tugas yang diembannya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

2. Motivasi berprestasi siswa

Istilah motivasi berprestasi yaitu motif yang mendorong seseorang atau individu untuk memaksimalkan atau mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dalam mencapai prestasi tinggi dengan kompetisi tinggi, disiplin dan kerja keras.²⁴

Sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk individu dalam proses mengembangkan kemampuannya sangat dibutuhkan dorongan positif untuk bekerja keras dan berusaha menggapai kepercayaan diri serta tanggung jawab melalui semangat siswa itu sendiri. Pada akhirnya akan membuat siswa bangga dengan usaha yang telah diperjuangkannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam judul “upaya guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah usaha guru yang mengemban tugas mendewasakan siswanya agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan dorongan untuk berfikir

²³Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁴Haryu, *Self Regulated Learning*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

dan berperilaku positif dalam menunjang kemauan untuk berprestasi yang diharapkan melalui kepercayaan diri dan tanggung jawab yang dimiliki siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur. Pembahasan dari skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara global dan untuk mempermudah pembaca mengetahui alur penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari skripsi ini.

Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab empat, hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁵ Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

1. Husnul Huluq Habibah (IAIN) Jember dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Husnul Huluq Habibah dapat dideskripsikan bahwa secara garis besar upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTs Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember telah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran. Selain itu, dapat diketahui siswa

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁶Husnul Huluq Habibah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016).

mana yang bersungguh-sungguh dan mana yang tidak dalam menghafalkan surat-surat pendek.

Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada keabsahan data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan keabsahan data yang berupa triangulasi sumber dan teknik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keabsahan data yang berupa triangulasi sumber.

Sedangkan persamaannya terletak pada upaya gurunya. Namun upaya guru yang ada di dalam penelitian terdahulu menekankan pada proses pembelajaran di dalam kelas, yang pada hasil akhirnya hal ini berimplikasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas sebagai cara meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

2. Novita Ovilia Febrianti (STAIN) Jember dengan judul skripsi “Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Rendah Melalui Konseling Behavior Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013”.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Novita Ovilia Febrianti, dapat dideskripsikan bahwa secara garis besar motivasi belajar pada siswa berprestasi rendah melalui konseling behavior di kelas VIII SMPN 1

²⁷Novita Ovilia Febrianti, *Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Rendah Melalui Konseling Behavior Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi: STAIN Jember, 2013).

Mlandingan Situbondo tahun pelajaran 2012/2013 telah berjalan fleksibel. Hal itu dapat dilihat dari kebersamaan dan saling memahami yang dilakukan oleh konselor dengan klien mampu merubah perilaku klien ke arah yang positif. Namun masih terdapat hambatan dalam penerapan konseling behavior.

Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif.

Sedangkan persamaannya terletak pada peran konselor (guru) sebagai pelatih untuk mendukung siswa berperilaku ke arah yang positif.

Akan tetapi, motivasi belajar yang ada dalam penelitian terdahulu menekankan pada siswa yang berprestasi rendah dengan berimplikasi pada perubahan sikap belajar. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada motivasi berprestasi baik yang sudah tampak ataupun masih akan tampak.

3. Siti Aminah (IAIN) Jember dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Aminah dapat dideskripsikan

²⁸Siti Aminah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016).

bahwa secara garis besar upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan siswa di SMAN 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016 telah terlaksana dengan baik. Hal yang demikian dapat dilihat dari usaha guru dari segala aspek untuk mengembangkan SQ, EQ, dan IQ siswa yang telah dilaksanakan dengan penuh dedikasi. Selain itu, ketiga jenis kecerdasan tersebut selalu melibatkan siswa dengan harapan terdapat perubahan pada diri siswa itu sendiri.

Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada keabsahan data yang digunakan, dalam penelitian terdahulu keabsahan datanya berupa triangulasi sumber dan metode, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keabsahan data yang berupa triangulasi sumber.

Namun persamaannya terletak pada upaya guru yang menekankan pada pengembangan kecerdasan, yang pada hasil akhirnya berimplikasi pada kecerdasan siswa. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan atau bahkan mempertahankan motivasi berprestasi siswa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembelajaran teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan. Adapun kajian teori dalam pembelajaran ini meliputi:

1. Kajian tentang upaya guru

a. Pengertian Guru

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seseorang yang harus *digugu* dan harus *ditiru* oleh semua siswanya; harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus *ditiru* yang artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua siswanya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi siswa.²⁹

Dengan kata lain, dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang mengemban tugas mendewasakan siswanya ke arah yang positif untuk mewujudkan harapan pendidikan

²⁹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, 17.

³⁰ *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Nasional menjadi siswa yang berkepribadian positif. Penelitian ini ditujukan kepada guru di jenjang madrasah ibtidaiyah sebagai peletak dasar dari segala sudut yang baik guna memajukan siswanya. Pada usia-usia tersebut, membuatnya lebih mudah memahami apa yang dilihatnya dalam lingkungan dan kegiatan sehari-hari di dalam ataupun di luar kelas.

b. Tugas Guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.³¹ Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 28, dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³² Dengan kata lain, salah satu kualifikasi seorang guru yaitu memiliki ijazah dalam bidangnya sehingga dapat dikatakan berprofesi sebagai guru.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Gruru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

³² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik dengan peserta didik maupun antarsesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.³³

Profesi seorang guru tidak mudah seperti halnya membalikkan kedua telapak tangan. Salah satu syarat menjadi guru ialah memiliki kemampuan untuk menjadikan para siswa mencapai tujuan pendidikan secara nasional melalui Perguruan Tinggi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terdapat di bawah naungan Kemenag dengan dimilikinya ijazah serta akta IV. Hal yang demikian semakin mengukuhkan kemampuan seorang guru bahwa dengan salah satu syarat tersebut calon guru dapat berprofesi sebagai guru. Namun pada faktanya, syarat tersebut belum dapat terlaksana sepenuhnya terhadap kemampuan seorang guru di bidangnya itu. Sehingga diperlukan jiwa yang ikhlas untuk mendedikasikan diri sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugasnya di lembaga pendidikan formal.

Dengan kata lain, tugas merupakan aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan

³³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 120.

tertentu.³⁴ Sehingga tugas guru melekat pada suatu profesi yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik, pengajar, dan pelatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi, yang dapat dirinci sebagai berikut.

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif dan mandiri. Sehingga pendidik lebih dekat dengan *transfer of values*.³⁵ Menurut Muchtar Bukhori dalam buku *Pengembangan Profesi Guru* karangan Mujtahid memberikan penjelasan bahwa mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.³⁶

Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian

³⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 44.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 74.

³⁶Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 44.

anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus “*digugu* dan *ditiru*”, sehingga penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan.³⁷

Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua bagi para siswanya. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi siswanya. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain;

- a) Penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan siswa-siswanya.
- b) Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.
- c) Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses prosesnya, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi siswanya. Seorang guru tidak bisa dan tidak perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas

³⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 74.

sehari-hari. Seorang guru yang professional harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas.

- d) Disiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Hanya dengan cara demikian, ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tata tertib kelas dan sekolahnya.
- e) Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan

Kelima sifat di atas adalah kualitas intrinsik pribadi yang perlu ada pada seorang pendidik, yang berlaku bagi siapa saja yang ingin disebut pendidik.³⁸ Uraian tersebut telah mengungkapkan indikator yang harus ada dalam diri pendidik sebagai penunjang guru untuk membentuk watak siswa yang demikian pula.

2) Guru sebagai pengajar

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan

³⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 44-46.

teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.³⁹

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Sejalan dengan amanah Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁴⁰

³⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 74.

⁴⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 47.

Menurut ketentuan tersebut, hanya guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan professional guru tenaga pengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu;

- a) Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b) Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- c) Tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan

tugas belajar. Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram dengan hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman, dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif, dan senantiasa melakukan perkembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada siswa. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.⁴¹

Adapun setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.⁴²

⁴¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 47-53.

⁴²Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 120.

RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Oleh karena itu, RPP yang baik memberikan petunjuk yang operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk ke kelas sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini, RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, penilaian berbasis kelas.⁴³

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan dalam kaitannya tugas guru sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar merupakan lingkup dalam inti pembelajaran setiap harinya di ruang kelas. Secara tidak langsung guru menghabiskan separuh waktunya bersama para siswa untuk mencapai suatu tujuan ke arah yang positif. Tindakan yang

⁴³Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 155.

demikian, membuat guru dapat memahami tiap-tiap sifat dan kemampuan siswanya yang berbeda. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran diperlukan pula strategi dan metode yang berbeda.

3) Guru sebagai pelatih

Tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya. Konsep pelatihan ini adalah merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan yang dimiliki siswa adalah merupakan bekal bagi para siswa kelak hidup di tengah masyarakat.⁴⁴

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan, siswa harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, siswa tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran

⁴⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 74.

terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

Guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing. Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan didalam lembaga pendidikan (sekolah).

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua siswa dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan keterampilan hidup.⁴⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas guru merupakan suatu tanggung jawab yang diembannya dalam mewujudkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru* membagi tugas

⁴⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 50-51.

utama guru menjadi beberapa tugas yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pelatih sebagaimana telah diuraikan di atas.

2. Kajian teori tentang motivasi berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal; *pertama*, mengetahui apa yang akan dipelajari, dan *kedua*, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.⁴⁶

Menurut McClelland dalam buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai bermacam-macam motivasi, yaitu motivasi untuk bersahabat, motivasi untuk berkuasa dan motivasi untuk berprestasi.⁴⁷ Kebutuhan untuk berprestasi ini menurut McClelland adalah suatu motif yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi

⁴⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 40.

⁴⁷Haryu, *Self Regulated Learning*, 184.

jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.⁴⁸

Motivasi berprestasi adalah segala tindakan dan perilaku siswa dalam usahanya untuk lebih meningkatkan keinginan dalam belajarnya.⁴⁹ Oleh karena itu, perlu untuk menumbuhkan motivasi berprestasi yang bermakna suatu motif yang mendorong seseorang atau individu untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki dalam mencapai prestasi tinggi dengan kompetisi tinggi, disiplin, dan kerja keras.⁵⁰

Dengan kata lain, motivasi berprestasi memiliki peranan penting dalam menghantarkan si pembelajar (siswa) untuk mendapat hasil belajar yang baik dalam suatu proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Motivasi berprestasi inilah yang harus tertanam dalam diri siswa untuk usahanya menggapai suatu keinginan yang dicita-citakan melalui dorongan bekerja keras dan berjuang. Ketika motivasi berprestasi ini telah menyatu pada diri siswa maka prestasi belajar akan selalu bersamanya. Hal yang demikian diperkuat oleh firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 11,

⁴⁸Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 255.

⁴⁹Ibid., 12.

⁵⁰Haryu, *Self Regulated Learning*, 184.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١٣﴾

Artinya: ... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar-Ra'd: 13)⁵¹

Ayat Al-Qur'an tersebut mengingatkan kepada manusia khususnya seorang siswa yang sedang berproses menuju ke arah yang positif bahwa segala yang ingin dikembangkan dalam tiap individu, tetap akan kembali pada individu itu sendiri. Motivasi sangat penting adanya dalam membangun semangat berprestasi yang menghasilkan suatu kemenangan dalam berkompetisi dengan dirinya sendiri. Maksudnya, ketika dalam diri siswa telah tertanam motivasi berprestasi yang berupa tanggung jawab dan percaya diri maka secara mutlak prestasi belajar akan selalu mengikutinya.

b. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Seorang siswa yang tidak memiliki minat atau karakter terhadap mata ajar tertentu, maka akan kesulitan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Sedangkan siswa yang memiliki minat atau karakter terhadap mata ajar, maka hal ini akan sangat membantu untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Seorang guru selain membantu semua siswa belajar, guru juga harus mampu membangkitkan karakter siswa untuk belajar. Ini merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 250.

juga ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun karakter kebersamaan, rasa sosialis yang tinggi, persatuan, nasionalisme dan lain sebagainya. Berkenaan dengan hal ini maka sekolah (guru) dalam merancang program pembelajaran harus memperhatikan ranah afektif.⁵²

Muhibbin Syah dalam buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu menegaskan bahwa sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁵³

Senada dengan hal di atas, bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.⁵⁴

Oleh sebab itu, usia keemasan yakni pada usia MI lebih memudahkan guru dalam menanamkan hal baik pada siswanya termasuk salah satu aspek dalam motivasi berprestasi berkenaan dengan tanggung jawab dan percaya diri yang merupakan sikap atau karakter yang penting adanya. Pada saat itulah dengan mudahnya siswa

⁵²Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 36.

⁵³Haryu, *Self Regulated Learning*, 58.

⁵⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 16.

menjadikan kedua sikap tersebut sebagai tolak ukur dalam mengukur prestasi terutama pada pendidikan formal.

Menurut Harditono dalam buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu, orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai kepercayaan diri, mempunyai tanggung jawab, dan mengharapkan pengetahuan konkrit mengenai hasil kerjanya, mendapat nilai baik, aktif di sekolah dan di masyarakat.⁵⁵ Namun dari ungkapan tersebut terdapat dua sikap yang mendukung dalam tumbuhnya motivasi berprestasi diantaranya:

1) Percaya diri

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Sungguh, setiap anak manusia mendapatkan anugerah dari Tuhan berupa kelebihan, potensi atau kecerdasan yang sangat perlu untuk dikembangkan. Disinilah dibutuhkan kedekatan, kejelian, dan kesabaran dari seorang guru untuk bisa menemukan sekaligus mengembangkan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh siswanya.

Termasuk bagian dari memunculkan rasa percaya diri siswa adalah memberikan kepadanya kesempatan untuk

⁵⁵Haryu, *Self Regulated Learning*, 186.

mengerjakan sesuatu dengan penuh kepercayaan. Siswa yang diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang rasa percaya dirinya.⁵⁶

Percaya diri sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini. Tanpa mempunyai kepercayaan diri yang kuat, seseorang akan mudah ragu-ragu dalam melangkah. Inilah penyakit hati yang sering membuat seseorang gagal dalam setiap usaha yang dilakukannya atau bahkan seseorang tak pernah jadi melangkah karena selalu saja disergap keraguan. Dengan demikian karakter percaya diri harus dibangun dalam diri anak didik semenjak dini.⁵⁷

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya mupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁵⁸ Tanggung jawab merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki setiap manusia. Tanpa tanggung jawab, manusia tak lebih hanyalah sosok yang tidak berguna akal sehatnya. Oleh karena

⁵⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 42.

⁵⁷Ibid., 32.

⁵⁸Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 8.

itu, setiap orang harus mempunyai tanggung jawab, minimal bertanggung jawab terhadap diri sendiri.⁵⁹

Manusia yang bertanggung jawab adalah yang mempunyai sikap dan perilaku untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam sekitar, bangsa dan negaranya. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab menjadikannya sebagai pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan. Sedangkan orang yang tidak bisa bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan. Oleh karena itu, anak didik harus dibangun karakternya agar bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab.⁶⁰

Sikap yang harus dimiliki siswa agar memiliki kecenderungan dalam kemauannya untuk berprestasi perlu ditumbuhkembangkan sebagai arah mereka menentukan jalan yang harus dicapai dalam mengenyam pendidikan di lembaga formal. Pendidikan yang telah berjalan menuju ke arah yang diharapkan sudah tentu menjadikan tujuan pendidikan Nasional sebagai pusat dalam melaksanakan pendidikan. Pendidikan di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas dengan harapan munculnya perubahan pada siswa. Perubahan positif yang

⁵⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 30.

⁶⁰*Ibid.*, 89-90.

dapat dilihat dari siswa dalam meningkatkan kemauan berprestasinya juga bisa ditampakkan melalui sikap mereka.

Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- a) kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru
- b) perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- c) keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
- d) penghargaan terhadap guru itu sendiri, dan
- e) hasratnya untuk bertanya kepada guru.

Sedangkan sikap siswa setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- a) kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- b) kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
- c) senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.⁶¹

Berdasarkan pada kedua sikap itulah motivasi berprestasi dapat tertanam sesuai dengan posisi siswa pada saat ini yang memerlukan stimulus dari luar dirinya. Apabila si pembelajar menyadari akan hal positif yang terdapat di lingkungan sekitarnya sehingga ia berusaha untuk menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan maka akan membantu tugas guru sebagai pengajar, pelatih dan pendidik

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 31.

yang berimplikasi terhadap motivasi ekstrinsik pada motivasi berprestasi siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menumbuhkembangkan karakter bangsa yang bermoral bukan sekedar persoalan penyampaian teori tentang ilmu etika dan moral sebagai mata pelajaran di sekolah, melainkan membangun kebiasaan yang berkesinambungan dari hari ke hari. Bagi seorang anak, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki anak. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah.⁶²

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya karena kesibukan kerja.

⁶²Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Erlangga, 2012), 5.

Oleh karena itu, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, yang karenanya definisi pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.⁶³

Selain itu, menurut Hery Noer Ali dalam buku *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* karangan Fatah Yasin menyatakan bahwa:

Tanggung jawab keluarga dibagi menjadi tiga bagian; *pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, sayang, dan perlindungan. *Kedua*, mengetahui dasar-dasar pendidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya. *Ketiga*, bekerjasama dengan pusat-pusat pendidikan di luar lingkungan keluarga.⁶⁴

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter anak amat dibutuhkan, terutama pada saat anak berada di dalam pendidikan sekolah dasar. Usia SD sangat tepat untuk meletakkan fondasi bagi terbentuknya konsep moralitas anak. Sementara itu, relasi dan komunikasi yang harmonis antara siswa, guru, dan sekolah

⁶³Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 88.

⁶⁴A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 204.

akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.⁶⁵

Berkaitan dengan menumbuhkan motivasi anak dalam studinya, Mc Clelland dalam buku *Self Regulated* karangan Haryu mengemukakan bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi anak adalah pola asuh orang tua. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pola pengasuhan orang tua yang bersifat permisif dapat memberikan peluang anak untuk gagal dan dapat mengakibatkan motivasi berprestasi anak lemah. Pada pola pengasuhan orang tua yang bersifat terlalu memberi batasan pada anak dapat mengakibatkan motivasi berprestasi anak rendah.⁶⁶

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dalam pendidikan anak terhadap pematangan mental yang perlu dimiliki anak pada usia MI. Sehingga motivasi berprestasi juga mengikutsertakan lingkungan keluarga dalam menanamkan motivasi pada diri siswa. Lingkungan keluarga pula yang mengetahui seluk-beluk anggota keluarganya sehingga dengan mudahnya dapat mengenali karakteristiknya serta langkah yang harus dilakukan dalam membiasakan anak memiliki motivasi berprestasi tersebut.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Pada umumnya manusia lahir ke dunia tidak membawa apa-apa, termasuk motivasi untuk berprestasi, jadi motivasi berprestasi bukanlah bawaan sejak lahir. Menurut Martaniah dalam

⁶⁵Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 11.

⁶⁶Haryu, *Self Regulated Learning*, 188.

buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu motivasi berprestasi bukan suatu pembawaan, akan tetapi merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terhadap menumbuhkan motivasi berprestasi anak sangat penting, Sebab lingkungan sekolah merupakan media antara lingkungan keluarga yang relatif sempit dan media masyarakat lebih luas. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dituntut harus dapat membuat anak tumbuh dan berkembang harus selalu memberikan inspirasi, dukungan dan dorongan kepada anak untuk membangkitkan motivasi berprestasi.⁶⁷

Lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah yang juga memberikan pengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan secara nasional. Lingkungan sekolah pula yang dapat menghantarkan siswanya memiliki sifat tanggung jawab serta percaya diri yang dapat dilihat dari segala kegiatan siswa baik di luar pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Sehingga guru yang selalu terlibat komunikasi dengan siswa juga mengetahui siswa-siswa yang perlu untuk dibimbing dengan keras dan sebaliknya menggunakan cara yang berbeda pula dalam kaitannya dengan menanamkan motivasi berprestasi.

⁶⁷Haryu, *Self Regulated Learning*, 190-191.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Jika rumah merupakan tempat dimulainya pendidikan, dan sekolah merupakan lingkungan menengah antara lingkungan rumah dan masyarakat merupakan tempat anak hidup, bergerak, dan melakukan interaksi dengan orang lain untuk saling mempengaruhi, maka anggapan yang menyatakan bahwa segala tanggung jawab hanya ada di pundak salah satu dari ketiga lingkungan adalah tidak benar, sebab ketiga lingkungan tersebut bersama-sama ikut memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

McClelland dalam buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan sarana yang baik melatih menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berprestasi anak, lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang sejak dini dididik untuk mempunyai motivasi berprestasi akan semakin mendukung jiwa anak untuk mencapai keunggulan.⁶⁸

Senada dengan ungkapan tersebut lingkungan masyarakat yang lebih luas dibanding dengan lingkungan keluarga dan sekolah juga memiliki peran penting di dalam meningkatkan atau bahkan menanamkan motivasi berprestasi siswa. Lingkungan ini juga yang memberikan warna mengenai sikap tiap individu sehingga siswa dapat mengetahui sikap yang baik dan perlu diikuti ataupun sebaliknya.

⁶⁸Haryu, *Self Regulated Learning*, 190-191.

Membangun karakter anak didik bukanlah semata-mata tugas sekolah atau guru. Hal ini mengingat anak didik tidak hanya berada di sekolah saja dalam hidupnya, namun mereka juga menghabiskan waktu di rumah dan sekaligus tinggal bersama-sama warga masyarakat yang tinggal di Indonesia. Tanggung jawab terhadap terbangunnya karakter yang baik bagi para anggota masyarakat dari bangsa Indonesia ini tidak hanya lembaga pendidikan atau sekolah semata. Sekolah hanyalah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi ketiga pilar dalam pendidikan itu harus saling mendukung dalam membangun karakter yang baik.⁶⁹

3. Kajian teori tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa

Menurut Rogers salah satu tokoh dari pandangan humanistik, berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif. Manusia itu rasional dan dapat menentukan nasibnya sendiri. Oleh karenanya dikatakan bahwa manusia itu selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Kemudian Adler yang juga pendukung pandangan humanistik, dalam buku *Interaksi dan Motivasi* karangan Sardiman memaparkan bahwa:

Manusia tidak semata-mata digerakkan oleh dorongan untuk memuaskan kebutuhan dirinya sendiri, tetapi manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Manusia

⁶⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 52-53.

sebagai individu selalu melibatkan dirinya dalam bentuk usaha untuk mewujudkan diri sendiri dan menemukan jati dirinya.⁷⁰

Semua komponen pendidikan termasuk tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, manusia yang dicita-citakan, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri. Untuk itu, sangat perlu diperhatikan bagaimana perkembangan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya, pemahaman terhadap dirinya, serta realisasi diri. Pengalaman emosional dan karakteristik khusus individu dalam belajar perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran. Karena seseorang akan dapat belajar dengan baik jika mempunyai pengertian tentang dirinya sendiri dan dapat membuat pilihan-pilihan secara bebas kearah mana ia akan berkembang.⁷¹

Selain itu, keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya.⁷²

Berdasarkan uraian tersebut, berkenaan dengan meningkatkan motivasi berprestasi siswa perlu mengkolaborasikan kedua unsur motivasi yang berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik harus dikembangkan sepenuhnya oleh siswa yang mana dirinya sendiri yang mengerti kemampuannya. Namun motivasi ekstrinsik diperlukan adanya keikutsertaan guru dalam usaha menumbuhkan atau bahkan meningkatkan

⁷⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 108.

⁷¹Haryu, *Self Regulated Learning*, 139.

⁷²Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 90.

motivasi berprestasi siswa melalui tugas-tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pelatih guna menghantarkan para siswanya mencapai tujuan pendidikan nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:⁷³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁴

Selain itu disebut dengan deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial terjadi dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁷⁵ Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁶

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2.

⁷⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

⁷⁵Aan Komariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

⁷⁶Moh. Nazir, *Metodologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau suatu keadaan alamiah.⁷⁷

A. Lokasi Penelitian

Lokasi ini adalah MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang terletak di Jln. Manyar 35 Patrang-Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan: *pertama*, motivasi berprestasi tidak perlu ditampakkan melalui kemenangan kompetisi dengan madrasah lain melainkan sikap yang baik yang harus dimiliki siswanya *kedua*, lokasi penelitian berada di tengah-tengah masyarakat kelurahan Slawu yang hanya terdapat satu lembaga madrasah ibtidaiyah yakni MI Sunan Ampel; dan selain itu yang *ketiga*, peneliti ingin melihat semua proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas ketika guru menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel (subjek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷⁸ Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁷⁹

Dengan demikian penelitian ini mengambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di lembaga pendidikan MI Sunan Ampel Patrang-Jember sebagai objek penelitian. Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil dengan beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data. Adapun tehnik subyek penelitian yang menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Kepala MI Sunan Ampel Patrang Jember.
2. Guru MI Sunan Ampel Patrang Jember yaitu 5 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran.
3. Wali murid MI Sunan Ampel Patrang Jember yaitu 3 wali murid.
4. Siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember yaitu 3 siswa.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 219.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rinciannya secara jelas, sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁸¹ Sehingga segi pelaksanaan observasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Observasi berperan serta (*partisipan observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 226.

⁸¹John W, Cresswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

b. Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸²

Sebagaimana macam-macam observasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan serta. Dalam observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala subyek yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini meliputi:

- 1) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa
- 2) Kegiatan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa
- 3) Perilaku siswa yang mencerminkan motivasi berprestasi

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara. Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 145.

⁸³Ibid., 231.

- a. Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dengan alasan karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dengan adanya wawancara ini, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Patrang-Jember
- b. Upaya guru
 - 1) sebagai pendidik yang harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu antara lain; tanggung jawab, wibawa, dewasa dan mandiri, disiplin dan dedikasi.
 - 2) sebagai pengajar memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan, dan memberikan balikan.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 233.

3) sebagai pelatih memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

c. Motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa cenderung memiliki

- 1) Percaya diri
- 2) Tanggung jawab

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁵

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Denah MI Sunan Ampel Patrang Jember
- b. Profil MI Sunan Ampel Patrang Jember
- c. Visi dan misi MI Sunan Ampel Patrang Jember
- d. Struktur organisasi MI Sunan Ampel Patrang Jember
- e. Data guru MI Sunan Ampel Patrang Jember

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 240.

- f. Data siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember
- g. Foto-foto kegiatan penelitian
- h. Perangkat pembelajaran
- i. Daftar nilai siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember
- j. Daftar lulusan siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Menurut Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁷

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 244.

⁸⁷Ibid., 246-253.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan judul penelitian, sehingga peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersenut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁸

Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.⁸⁹ Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan.
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam satu penelitian.⁹⁰ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 247-252.

⁸⁹Matthew B. Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19-20.

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Apabila peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan sumber orang, maka ia harus mengadakan wawancara terhadap tiga orang yang berbeda. Data yang diperoleh dari tiga orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama, tetapi dapat pula menghasilkan data yang berbeda-beda. Jika data yang diperoleh sama maka data tersebut berarti sudah kredibel, tetapi jika data tersebut berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut sehingga menghasilkan data yang sama.⁹²

F. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai dengan penulisan laporan.⁹³ Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 241.

⁹²M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 131.

⁹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti, membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Sunan Ampel Patrang-Jember Jln. Manyar 35.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak MI untuk mengetahui apakah diizinkan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, wali murid serta siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahapan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Patrang Jember. Berikut pembahasan mengenai MI Sunan Ampel.

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah	: MI SUNAN AMPEL
b. Alamat	: Jln. Manyar 73
c. No. Telepon	: 082336448583
d. Nama Yayasan	: Al-Kirom
e. Alamat Yayasan	: Jln. Manyar 73
f. NSM	: 11235097396
g. Jenjang Akreditasi	: B
h. Tahun didirikan/Beroperasi	: 1959
i. Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik sendiri
j. Luas Tanah/Status	: 750 m ²
k. Luas Bangunan	: 670 m ²
l. Sisa Luas Lahan	: 80 m ² ⁹⁴

⁹⁴Dokumentasi, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 17 Mei 2017.

2. Sejarah Berdirinya MI Sunan Ampel Patrang Jember

Lokasi observasi dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Patrang Jember yang saat ini beralamat di Jln. Manyar 73, Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. MI Sunan Ampel didirikan pada hari Kamis (malam Jum'at) tanggal 18 Juli 1959 yang diprakarsai oleh KH. Ali atas diberikannya sebidang tanah berukuran 750 m² sebagai wakaf dari Djumadin untuk pendidikan pada tahun 1959.

Dukungan sepenuhnya diberikan oleh masyarakat sekitar atas dasar keinginan dan kebutuhannya terhadap pendidikan yang bernafaskan Islam. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tersebut menjadi langkah awal penanaman syariat Islam sejak dini pada putra dan putri sebagai generasi yang akan datang.

Dengan demikian, berdirinya MI Sunan Ampel yang berada di bawah naungan yayasan Al-Kirom sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi tiap warga Kelurahan Slawu merupakan hasil swasembada masyarakat dan para tokoh agama sekitar Slawu demi terlaksananya dan terbentuknya pendidikan yang sangat diharapkan oleh semua pihak. Pendirian madrasah ini pun bertahap selama terdapat biaya yang mencukupi maka bentuk fisik madrasahpun akan semakin layak ditempati dalam menunjang proses pembelajaran.

Awalnya, lokasi ini dijadikan sebagai tempat untuk pendidikan diniyah. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan diniyah kemudian diubah menjadi pendidikan formal yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah

Sunan Ampel sampai sekarang. Sehingga terdapat tiga bidang di dalam yayasan Al-Kirom diantaranya; bidang remaja masjid (remas), hubungan masyarakat (humas), dan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel. Adapun kepala MI Sunan Ampel telah mengalami empat periode kepemimpinan sebagai berikut:

1. Darwi, A.Ma menjabat mulai 1995 s/d 1998
2. Misnadin, A.Ma menjabat mulai 1998 s/d 2009
3. Muh. Hasim, S.Pd.I menjabat mulai 2009 s/d 2012
4. Helmeyah, S.Pd.I menjabat mulai 2012 s/d sekarang

Latar belakang MI Sunan Ampel yang demikian menjadikan kepengurusan secara turun temurun. Sehingga tanggung jawab dari kepala madrasah yaitu meningkatkan kemajuan madrasah yang mana pada saat ini pendidikan formal di tingkat dasar, SD/MI makin bertambah jumlahnya. Namun salah satu keuntungan dari MI Sunan Ampel yaitu letak keberadaanya yang hanya terdapat satu lembaga pendidikan formal bernafaskan Islam di kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.⁹⁵

3. Visi dan Misi MI Sunan Ampel

a. Visi MI Sunan Ampel

Terbentuknya siswa yang berprestasi cakap dalam kreasi dan kepribadian Islami

⁹⁵Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 17 Mei 2017.

b. Misi MI Sunan Ampel

- 1) Meningkatkan profesional guru
- 2) Menciptakan lingkungan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya
- 4) Membiasakan siswa taat beribadah
- 5) Membiasakan siswa berperilaku terpuji

4. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Patrang-Jember terletak di Jln. Manyar 73 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu:

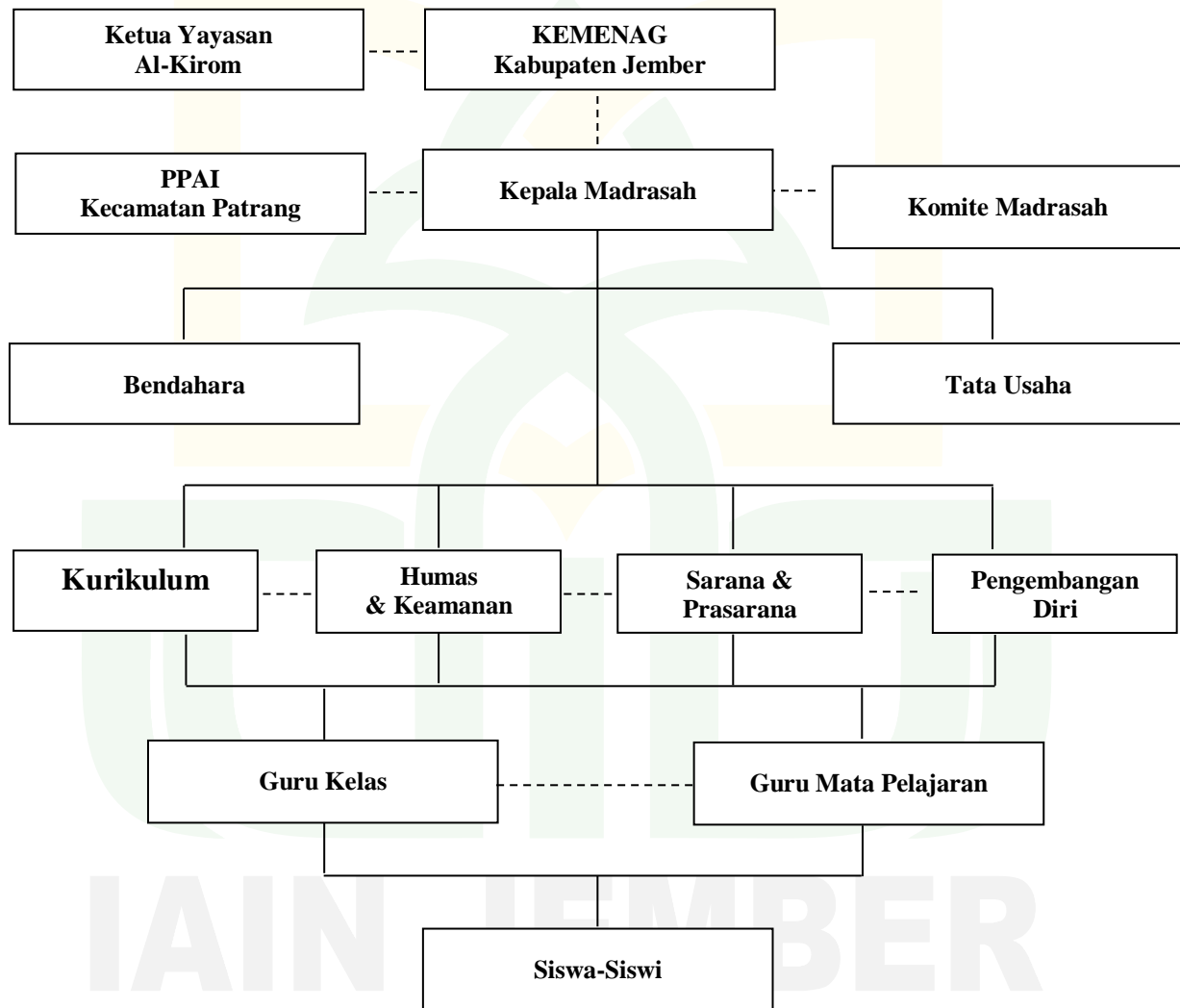
- a. Batas wilayah utara : pemukiman penduduk
- b. Batas wilayah selatan : rumah penduduk
- c. Batas wilayah timur : rumah penduduk
- d. Batas wilayah barat : rumah penduduk

5. Struktur Organisasi MI Sunan Ampel

Kegiatan dalam suatu lembaga agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatan masing-masing, maka perlu dibuat struktur organisasi kepemimpinan. Struktur organisasi MI Sunan Ampel terdiri dari Kementerian Agama Kabupaten Jember, ketua yayasan Al-Kirom, PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam) kecamatan Patrang, kepala madrasah, komite sekolah, bendahara, tata usaha, bidang olah raga dan seni, perpustakaan, kurikulum, sarana dan prasarana, eskul dan pramuka, humas dan keamanan, siswa-siswi MI Sunan Ampel Slawu Patrang Jember.

Masing-masing sub berada dalam garis intruksi dan koordinasi satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi MI Sunan Ampel Patrang-Jember.⁹⁶

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL



----- : garis koordinasi

————— : garis intruksi

⁹⁶Dokumentasi, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 17 Mei 2017.

6. Data Guru dan Siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Adapun data guru-guru yang bertugas di MI Sunan Ampel Patrang Jember berjumlah 9 orang guru, diantara 9 orang guru tersebut ada seorang guru yang masih belum PNS. Berikut ini adalah data guru di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Patrang Jember.⁹⁷

Tabel 4.1
DATA GURU
MARASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Helmeyah, S.Pd.I	Kepala madrasah	PNS
2.	Kurniati, S.Ag.	Guru	PNS
3.	Istifadah, S.Pd.I	Guru	PNS
4.	Holiq, S.Pd.I	Guru	PNS
5.	Muh Suryadi, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
6.	Yuli Puji Astuti, S.Ag.	Guru	PNS
7.	Eko Mulyadi, S.Pd.I	Guru	PNS
8.	Afifatus Sholeha, S.Pd.	Guru	PNS
9.	Samin, S.Pd.I	Guru	PNS

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai anak didik yang menjadi sasaran dari pendidikan yang dilakukan di lembaga tersebut. Salah

⁹⁷Dokumentasi, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 17 Mei 2017.

satu unsur utama dari proses pembelajaran adalah siswa, dimana dalam pendidikan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁹⁸

Tabel 4.2
DATA SISWA
MARASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	18	20	17	19	16	16	106
2015/2016	14	17	17	16	17	15	96
2016/2017	17	16	15	15	16	17	96

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang upaya g/uru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Dorongan yang terdapat pada luar diri siswa senantiasa di lakukan guru dalam usahanya menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang berupa

⁹⁸Dokumentasi, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 17 Mei 2017.

kepercayaan diri dan tanggung jawab. Hal yang demikian tidak seimbang apabila siswa sendiri tidak memiliki kemauan dalam semangatnya untuk berprestasi. Sehingga data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Salah satu tugas guru yaitu sebagai pendidik yang memiliki standar kualifikasi tersendiri sehingga guru tersebut dapat mengemban tugasnya. Guru yang akan mendidik siswa menjadi bermoral hendaknya terlebih dahulu menempatkan dirinya sendiri sebelum mendidik siswanya.

Guru menjadi panutan bagi siswa yang duduk di bangku dasar, dengan kepolosannya mereka menirukan apa yang dilihatnya walaupun tidak secara langsung guru menyampaikan pengetahuan melalui proses pembelajaran dalam kelas dengan duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan, bahkan cara yang lebih dapat diterima siswa melalui indera penglihatan mereka. Siswa MI mudah menerima sesuatu dari yang nyata dan selanjutnya bersifat *abstrak*, dari yang dekat baru kemudian yang jauh, sehingga sebagai pendidik memiliki usaha tersendiri dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswanya.

Sebagaimana yang disampaikan Samin selaku guru kelas II terhadap tanggung jawabnya meningkatkan motivasi berprestasi siswa:

Anak didik yang sudah dapat menerima pelajaran dari apa yang disampaikan serta bisa mempraktekkan ketika di luar pembelajaran bisa disebut sebagai anak yang memiliki motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi tidak perlu condong ke arah keinginannya untuk memenangkan kompetisi, yang terpenting mereka punya kesadaran terlebih dahulu akan perlunya dorongan untuk berprestasi jadi guru bertugas untuk mendidik dan mengarahkannya. Secara tidak langsung siswa sudah punya rasa tanggung jawabnya yang memang harus dimiliki dalam posisinya sebagai siswa.⁹⁹

Guru Al-Qur'an Hadis MI Sunan Ampel yaitu Yuli Puji Astuti

juga mengungkapkan terkait dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa bahwa:

Tugas guru sudah termasuk dalam tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi berprestasi, dengan adanya siswa yang dapat menerima pelajaran guru dengan baik, yang mana itu memang tanggung jawab sebagai siswa. Karakter anak-anak pada setiap tahun pelajaran yang berbeda, guru juga mengantongi cara yang berbeda pula agar dapat meningkatkan dorongan siswa untuk berprestasi. Apalagi di tahun pelajaran 2016/2017 pengaruh negatif semakin menyebar di lingkungan siswa, semakin besar pula tanggung jawab guru agar siswa tetap berperilaku sesuai dengan nilai dan norma. Ibaratnya dari 1000 siswa juga harus punya 1000 cara agar yang diharapkan bisa tercapai. Tantangan yang dihadapi pun tiap tahun pelajarannya semakin kompleks sehingga keikutsertaan orang tua juga diperlukan.¹⁰⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Nafis Agustin sebagai siswa kelas V mengenai motivasi berprestasinya:

Menjadi juara dalam lomba bukan keinginan saya bu, saya lebih suka menjadi murid yang selalu patuh dengan apa yang disampaikan guru. Walaupun menghormati guru tidak membuat saya malu untuk bertanya ketika masih bingung terhadap penjelasan guru biar saya sekolah ada hasilnya buu.¹⁰¹

Tantangan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada setiap tahunnya berbeda-beda. Belajar dari tahun pelajaran 2014/2015 dan

⁹⁹Samin, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹⁰⁰Yuli Puji Astuti, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

¹⁰¹Nafis Agustin, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 13 Mei 2017.

2015/2016 yang telah lalu tidak menjadikan kemenangan dalam kompetisi dengan madrasah lain sebagai salah satu wujud dari dorongan siswa untuk berprestasi. Akan tetapi, tanggung jawab guru sebagai pendidik terlaksana apabila siswa juga memiliki tanggung jawab seperti menghormati guru, mendengarkan apa yang disampaikan. Selain itu, siswa melakukan tindak lanjut dalam materi pelajaran yang telah diterimanya, tanpa rasa percaya diri bahwa ia bisa melakukan hal itu akan hanya menjadi bacaan semata.

Standar kualifikasi yang dimiliki guru selanjutnya ialah berwibawa dalam mempraktekkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan pada siswanya. Wibawa guru menentukan posisinya di mata siswa, terkadang dalam pikiran siswa muncul tentang guru tidak tahu cara untuk membuat saya memahami apa yang disampaikan atau mungkin guru tersebut tidak bisa merubah saya ke arah yang positif, gurunya saja seperti itu yang ingin mendidik saya agar menjadi sesuai dengan harapannya. Justru cara siswa dalam menyikapi karakter guru yang bermacam memicu motivasi berprestasinya agar mempunyai kepercayaan diri dari yang dipahami dan diterimanya serta memegang tanggung jawab dari apa yang didapatnya harus diaplikasikan. Apabila standar kualifikasi tersebut tidak tercermin pada guru, seseorang tidak akan mendapat sebutan guru.

Sebagaimana yang dipaparkan Helmeyah selaku guru kelas I tentang wibawa guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa:

Setiap tingkatan kelas memperlakukan siswanya berbeda karena tingkat kenakalan tiap kelasnya itu juga beda. Semakin tinggi kelasnya

maka semakin tinggi pula tingkat “kenakalannya”. Sebagai guru kelas rendah, wibawa dapat diajarkan melalui cara ketika menghadapi siswa yang gaduh dalam kelas ataupun di luar kelas dengan melakukan pendekatan pada siswa yang bersangkutan sehingga tidak perlu marah-marah di depannya. Guru sebagai pendidik juga menjadi panutan bagi mereka, apa yang dilakukan atau bahkan diucapkan akan melekat pada diri siswa.¹⁰²

Ketika peneliti bertanya kepada Eko Mulyadi selaku guru olahraga tentang wibawa guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa menyatakan:

Guru tidak punya maksud untuk merubah siswa ke arah yang negatif. Selalu mendidik siswa agar memiliki kelebihan dalam mempraktekkan nilai moral, sosial, ataupun intelektual, keinginannya seperti itu. Akan tetapi masih ada sejumlah siswa yang saat guru memerintahkan dengan tujuan mendidik mereka beranggapan bahwa suka nyuruh-nyuruh. Namun sejumlah anak yang punya kecenderungannya untuk berprestasi selalu mematuhi segala yang diperintahkan guru.¹⁰³

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada Chintya Angelica selaku siswa kelas IV tentang seseorang yang mengarahkannya untuk memiliki motivasi berprestasi, sebagaimana berikut:

Bu Kurniati yang selalu memberi tahu pada saya bahwa tetap pertahankan atau bahkan tingkatkan lagi semangat untuk berprestasi berulang kali bu., sehingga saya mencoba untuk melakukan apa yang disampaikan oleh guru kelas IV dan benar buu itu yang menjadi semangat untuk selalu mendengarkan ucapan guru dan menghormatinya.¹⁰⁴

Guru sebagai panutan di lingkungan madrasah memiliki andil besar terhadap kelebihannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan

¹⁰²Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 10 Mei 2017.

¹⁰³Eko Mulyadi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹⁰⁴Chintya Angelica, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 13 Mei 2017.

keterampilan harus dimiliki siswa agar lebih dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.

Kedewasaan dan kemandirian guru menentukan posisi siswa yang harus dicapai. Permasalahan dalam mendidik siswa yang bermacam memerlukan tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapinya. Guru yang dewasa dan mandiri selalu siap siaga menghadapi kondisi yang bermacam tanpa menunggu perintah kepala madrasah.

Setelah itu Eko Mulyadi menjawab pertanyaan peneliti selanjutnya tentang kedewasaan dan kemandirian guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa mengatakan bahwa:

Sebagai makhluk sosial tidak akan mungkin hidup sendiri, itu sama halnya dengan kedewasaan yang dimiliki serta kemandirian guru juga perlu bantuan dari teman sejawat ataupun orang tua yang lebih mengerti bagaimana dengan anaknya itu. Akan tetapi perlu juga dilihat dari tingkat kesulitannya dalam memicu dorongan anak-anak untuk mempunyai sikap tanggung jawab dan percaya diri dalam menerima dan melaksanakan proses pembelajaran. Tiap anaknya kan beda mbk, terkadang ada sejumlah anak yang sangat sulit dibilangin. Sehingga tidak seluruh masalah yang ada di setiap siswanya menunggu jawaban dari kepala madrasah ataupun yang lain.¹⁰⁵

Berbeda halnya dengan ungkapan dari Eka Nurhayati sebagai wali murid dari kelas IV tentang perkembangan yang dimiliki anaknya dalam berprestasi:

Setiap ada tugas dari sekolah, dia selalu belajar semampunya bahkan kami sebagai orang tuanya pun tidak bisa membantu menyelesaikannya. Tahu apa kalau hanya lulusan SD mbak.

¹⁰⁵Eko Mulyadi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

Terpenting bagi Lika tidak sampai bermain jauh dari rumah. Belajar sebentar ketika dirumah pun saya sudah senang.¹⁰⁶

Hal senada semakin diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran di dalam dan luar kelas bahwa tidak seluruh siswa yang memiliki kecenderungan mengutamakan bermain daripada belajar. Itu dapat dilihat dari kesenangan mereka terhadap pelajaran yang diberikan, menyelesaikan tugas semampunya, juga dalam hal penghormatan bagi guru. Semua itu atas usaha yang dilakukan guru melalui pendekatan terlebih bagi siswa yang sangat membutuhkan dorongan positif. Selain usaha dari guru juga peran serta siswa itu sendiri akan pentingnya semangat dalam berprestasi yang diwujudkan melalui hal yang paling dekat dengan siswa yaitu membanggakan guru melalui sikap positif yang dimiliki.¹⁰⁷

Kebiasaan guru setiap harinya mencerminkan perilaku guru itu sendiri, sebagai guru tidak lantas dapat berbuat semena-mena terhadap siswanya, walaupun dari garis intruksi guru lebih tinggi posisinya daripada siswa. Namun, guru juga memiliki tata tertib kelas dan madrasah yang harus dimiliki juga oleh siswanya sehingga posisi guru sama dalam mentaati peraturan.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kepada Afifatus Sholeha selaku guru kelas VI:

¹⁰⁶Eka Nurhayati, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 16 Mei 2017.

¹⁰⁷Nur Dwi Hidayana, *observasi*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

Pada dasarnya anak MI lebih suka melihat dan menirukan apa yang dilakukan guru. Sekali saja guru tidak memberikan contoh yang baik itu akan selalu melekat pada diri siswa. Guru harus memiliki nilai-nilai yang baik yang nantinya akan dicontoh sama siswa seperti kedisiplinan guru. Sebenarnya kalau siswa itu punya kecenderungan motivasi berprestasi yang tinggi cukup dengan melihat cara bersikap mereka apakah mereka bertanggung jawab dari apa yang telah diberikan ataupun mereka percaya diri atas apa yang dilakukannya berkenaan dengan tata tertib kelas ataupun madrasah yang itu harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada di madrasah. Berbeda dengan anak yang masih belum punya kecenderungan kesana, sebagai pendidik guru harus melakukan pendekatan pada siswa yang demikian.¹⁰⁸

Kepala madrasah yaitu Helmeyah menguatkan kembali tentang kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa bahwa:

Apabila anak-anak disiplin maka cukup jelas bahwa mereka mempunyai tanggung jawab minimal terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan guru di sampaikan kepada siswa melalui cara keteladanan terhadap sikap guru setiap harinya. Apalagi tahun pelajaran 2016/2017 sedikit menantang terhadap karakter anak-anaknya. Pengaruh dari globalisasi sangat dirasakan kami sebagai guru terhadap perubahan siswa yang terjadi sebelum dua tahun pelajaran yang lalu. Guru semakin berupaya mendorong semangat berprestasinya siswa, karena lewat dorongan yang seperti itu siswa tetap mengutamakan sikap baik pada guru ataupun orang yang lebih tua dan tetap menghargai sesama teman.¹⁰⁹

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Taufik Hidayat selaku siswa kelas VI tentang caranya untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasinya:

Melihat kemampuan diri sendiri apakah saya sudah sesuai dengan yang diharapkan guru atau mungkin ada yang kurang atau juga perlu ditambah buu. Saya senang kalau mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan ndak perlu malu bu kalau masih bingung saya tanyakan lagi ke bu guru. Saya juga mengurangi jam bermain dan lebih giat lagi belajarnya. Apalagi sekarang saya sudah mau ujian bu, jadi jam belajarnya saya tambahi.¹¹⁰

¹⁰⁸ Afifatus Sholeha, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹⁰⁹ Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 10 Mei 2017.

¹¹⁰ Taufik Hidayat, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 13 Mei 2017.

Kedisiplinan guru merupakan usahanya sebagai pendidik dalam memberikan rangsangan pada siswa, melalui hal terkecil yang harus dimiliki siswa dalam tanggung jawabnya melakukan tata tertib kelas dan madrasah. Siswa yang diberi kepercayaan untuk bisa disiplin akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya.

Kemantapan guru untuk mendedikasikan profesinya menjadikan sebuah profesi dalam usahanya menjadikan siswa yang bermoral tidak hanya dalam lingkungan madrasah melainkan lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila guru mampu menanamkan hal yang positif itu akan menjadi kebiasaan pada siswa. Sehingga pekerjaan guru sebagai panggilan membuahkan hasil dari dedikasinya selama ini.

Sebagaimana peneliti bertanya kepada Istifadah selaku guru kelas V tentang dedikasinya dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa:

Profesi guru, amanah yang harus dijalankan secara ikhlas karena bersangkutan dengan siswa yang memerlukan didikan dari guru ketika berada di madrasah. Hasilnya akan berbeda dari profesi guru sebagai perantara mencari nafkah dengan profesi guru sebagai amanah. Tidak bisa dijalankan sembarangan ketika berfikir bahwa guru itu suatu amanah, ketika satu siswa saja berperilaku kurang sopan terhadap guru bagi saya itu sudah gagal dalam mendidik anak-anak. Beda karakter beda mendidik anaknya. Tahun pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016 pengaruh negatif dari luar siswa masih bisa dikendalikan beda sekali dengan siswa di tahun pelajaran 2016/2017 tantangannya makin lengkap makin membuat guru mempunyai banyak cara dalam menjadikan siswa agar punya motivasi untuk berprestasi.¹¹¹

Hal senada diungkapkan oleh Afifatus Sholeha bahwasanya dedikasi guru sudah tugasnya guru untuk menjadikan siswa mencapai tujuan

¹¹¹Istifadah, wawancara, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

pendidikan, dalam mencapai itu perlu dilakukan dengan sepenuh hati. Bertugas menjadi guru kelas VI membuat separuh waktunya dihabiskan bersama siswanya sehingga anak-anak sudah saya anggap sebagai anak sendiri. Saat siswa gagal mencapai tujuan yang diharapkan dengan segera melakukan evaluasi dari segi apa yang membuat anak menjadi demikian.¹¹²

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh Helmeyah selaku kepala madrasah dalam dedikasinya terhadap usaha meningkatkan motivasi berprestasi siswa:

Siswa kalau berada di lingkungan madrasah sudah menjadi tanggung jawab guru, tidak hanya lingkup dunia saja tapi dunia-akhirat. Perubahan ke arah yang positif dibutuhkan bagi siswa sebagai hasil usaha guru dalam mendidiknya menjadi seperti itu. Anak-anak yang sudah lulus mampu masuk ke sekolah negeri dan keinginan madrasah juga sama di tahun pelajaran 2016/2017 agar mereka dapat mengikuti langkah kakak kelasnya. Ketika tahu jika anak-anak bisa lolos dalam tes penerimaan siswa baru di negeri senang dengarnya. Ternyata tugas guru menjadikan siswanya punya kepercayaan diri mampu mengantarkan anak-anak ke sekolah yang diinginkan dan itu sudah menjadi tanggung jawab siswa jika pelajar tugasnya adalah sekolah.¹¹³

Standar kualitas guru yang berupa dedikasi menjadikan guru semakin kreatif terhadap siswa yang bermacam-macam karakternya di tahun pelajaran yang berbeda dan tantangan zaman yang berbeda pula. Melaksanakan tugas sepenuh hati dapat menuntun guru mencapai tanggung jawabnya di akhirat dengan merubah sikap siswanya ke arah positif. Selain dari guru, siswanya pun memiliki peran serta dalam menjadikan dirinya sendiri memiliki motivasi berprestasi dengan kemauannya menerima pelajaran dari guru, mencatat uraian dari guru, keinginan untuk bertanya

¹¹² Afifatus Sholeha, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹¹³ Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 10 Mei 2017.

kepada guru, senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan, dan kemauannya untuk menerapkan hasil dari pembelajaran ketika di dalam kelas.

2. Upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Tugas guru selanjutnya yaitu menjadi model di depan kelas saat proses pembelajaran berlangsung yang mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP sebagai acuan dalam menerka kondisi kelas memerlukan perencanaan yang matang agar siswa dapat memicu motivasi berprestasinya.

Guru sebagai pengajar memiliki tiga tugas utama, salah satunya adalah tugas merencanakan. Sebelum mengajar, guru harus memenuhi syarat administrasi berupa penyusunan RPP. Segala yang telah direncanakan dapat saja mengalami kegagalan atau apa yang diharapkan tidak sesuai. Oleh karena itu untuk memperkecil kemungkinan dalam ketidaktercapainya apa yang diharapkan maka penting untuk direncanakan yang dalam hal ini beebentuk dalam format RPP.

Sebagaimana disampaikan oleh Kurniati selaku guru kelas IV bahwasanya madrasah disini mewajibkan tiap gurunya untuk membuat RPP di setiap pertemuan dalam kelas. RPP memudahkan guru untuk memberi kesan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan cara memilih strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakter anak-

anakny saat di kelas. Guru harus pintar-pintar memilih dengan cara apa dapat menarik perhatian siswa, secara tidak langsung hal tersebut sudah memicu semangat anak-anak untuk berprestasi. Mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dapat menerima dan mendengarkan pengetahuan dari guru dengan atusias mencatat uraian yang disampaikan. Kepercayaan diri di tampilkan dari siswa yang berusaha menyelesaikan tugas dengan sendirinya tanpa melihat jawaban dari teman yang lain.¹¹⁴

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Yuli Puji Astuti tentang merencanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mengatakan:

Sebelum terjun di dalam kelas butuh waktu untuk menyusun RPP yang mana itu dapat memudahkan dalam menyampaikan materi. Di dalam RPP itu sudah ada tujuan yang harus dicapai saat itu, menyaring materi yang disampaikan agar tidak memakan waktu banyak, karakter yang diharapkan seperti apa, sudah jelas tercantum pada RPP yang dibuat. Selain itu, melalui tahapan perencanaan membuat semakin matang terhadap apa yang akan disampaikan nanti ketika di kelas.¹¹⁵

Pernyataan dari Helmeyah selaku guru kelas I semakin mengukuhkan uraian dari narasumber sebelumnya bahwa:

Tinggal enaknya kalau sudah membuat RPP, karena telah direncanakan sebelumnya. RPP itu menuntun pembelajaran ke arah tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang banyak macamnya bisa dilaksanakan pada setiap pertemuan, tinggal memilih apakah strategi yang satu dengan lainnya dapat menarik perhatian siswa dalam langkah meningkatkan motivasi berprestasinya atau mungkin tidak cocok diterapkan di kelas. Nantinya ada cara tersendiri untuk dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dengan melihat hasil nilai anak-anak.¹¹⁶

¹¹⁴Kurniati, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹¹⁵Yuli Puji Astuti, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

¹¹⁶Helmeyah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 10 Mei 2017

Tugas merencanakan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Tugas ini harus dilakukan pada tahap awal karena perencanaan akan mengarahkan kemana harus pergi dan dengan langkah apa menuju pada tujuan. Tujuan adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran sebagai penunjang anak-anak menguasai materi dengan sikap yang baik seperti yang diinginkan. Bukti dari perencanaan yaitu pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu usahanya guru untuk mengajar siswa dalam mencapai apa yang diharapkan. Tahapan kedua dalam proses pembelajaran di kelas yaitu melaksanakan pembelajaran dengan usaha mencapai sepenuhnya kegiatan merencanakan pembelajaran tersebut. Pada saat melaksanakan pembelajaran tugas guru sebagai pengajar menyampaikan materi sesuai dengan langkah yang ada di RPP.

Ketika peneliti menanyakan kepada Eko Mulyadi tentang guru melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi menyatakan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran saat diterapkan di kelas terkadang apa yang ada di rencana belum dapat terlaksana karena kondisi kelas dan siswa yang tidak pernah dapat di duga. RPP menjadi acuan yang harus dicapai seluruh siswa dalam setiap pertemuannya sehingga harus selesai tepat pada waktunya. Mengajarkan siswa agar punya tanggung jawab, apa ia yang bertugas sebagai pengajar bahkan yang tidak bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sebisa mungkin diupayakan untuk mewujudkan dari apa yang direncanakan sebelumnya.¹¹⁷

¹¹⁷Eko Mulyadi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada Sumila selaku wali murid kelas V tentang perkembangannya dalam motivasi berprestasi:

Sebelum ke sekolah belajar dulu, tugas dari guru selalu di selesaikan sendiri. Saya yang mau ngajari juga tidak tahu, SD saja belum lulus. Tapi anak saya bisa mengerjakan apa yang diperintahkan guru. Terpenting bagi saya dia gak keluar rumah, main sama temennya, jika dia lupa belajar tak ingetin biar tidak menjadi seperti orang tuanya.¹¹⁸

Uraian tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lapangan membuktikan kesibukan madrasah pada waktu-waktu tertentu seperti penilaian pengawas untuk meningkatkan akreditasi madrasah membutuhkan administrasi yang cukup banyak dan lengkap serta detik-detik pelaksanaan ujian Nasional semakin tidak mengkondufikan proses pembelajaran. Sehingga perencanaan yang dibuat tidak tepat sarannya dalam tahapan melaksanakan pembelajaran. Namun sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan tinggi dalam motivasinya untuk berprestasi mempunyai kemauan mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut serta terdapat juga siswa yang mempraktekkan hasil pelajarannya seperti saling menghormati sesama teman.¹¹⁹

Memberikan balikan merupakan tahapan terakhir dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan guru kepada siswanya. Kegiatan *feed back* dilakukan guru dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan memberikan balikan ini yang nantinya akan membantu guru dalam menerapkan kebijakan-kebijakan baru pada

¹¹⁸Samila, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 16 Mei 2017.

¹¹⁹Nur Dwi Hidayana, *observasi*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

siswanya guna menunjang semangat motivasi berprestasinya. Selain itu, guru dapat melihat sejauhmana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh siswa dengan adanya proses pembelajaran.

Setelah itu, Samin menyampaikan informasi tentang guru memberikan balikan saat pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa bahwa:

Jika di kelas II anak-anak masih suka bertanya dari hal paling kecil seperti “pak guru..kalau tulisannya tidak cukup taruh bawah ya pak.” Hal itu yang biasa ditanyakan oleh siswa. Namun untuk mengetahui lebih lanjut dari pemahaman mereka saat proses pembelajaran dilihat dari nilai dan sikapnya saat berada di kelas. Seringkali mereka minta istirahat dulu meskipun belum terdengar bunyi bel, selalu di tegaskan agar tetap memperhatikan terhadap yang dijelaskan guru agar ketika di kasih pertanyaan bisa dijawab dengan benar. Setiap pertemuannya menggunakan kuis sebagai syarat siapa yang bisa menjawab, dialah yang boleh istirahat atau bahkan pulang terlebih dahulu jika sudah masuk pada saatnya. Memberikan balikan dapat terlaksana secara penuh saat seperti itu.¹²⁰

Ketika peneliti melanjutkan bertanya kepada Moh. Imam Sanusi selaku siswa kelas IV tentang caranya meningkatkan motivasi berprestasi mengatakan:

Selalu hormat dengan guru bu. Karena atas bantuan guru saya bisa berani bertanya dari materi yang masih dibingungkan. Apalagi sudah dikasih kesempatan sama bu Kurniati, disetiap pelajaran selalu bilang sudah jelas anak-anak, seperti itu bu. Tapi juga belajarnya harus lebih rajin lagi biar saya semakin paham terhadap materi-materi pelajaran.¹²¹

Memberikan umpan balik merupakan suatu warna yang terdapat di kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Pendidikan klasik selalu menjadikan guru sebagai pusat pembelajarannya, tidak mencari tahu

¹²⁰Samin, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹²¹Moh. Imam Sanusi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 13 Mei 2017.

siswanya paham terhadap yang disampaikan atau tidak. Padahal keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu ciri-ciri berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. MI Sunan Ampel merupakan madrasah yang memperhatikan kemajuan siswanya dalam berprestasi. Menurut madrasah ini, motivasi berprestasi tidak condong ke arah prestasi akademik maupun non akademik melainkan sikap baik yang dimiliki siswa.

3. Upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Siswa harus dapat memenuhi tiga ranah dalam pembelajaran yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, ketiganya memerlukan latihan yang diberikan guru pada siswanya guna memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Tugas guru yang ketiga yaitu sebagai pelatih yang berperan di dalamnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki kecenderungan sikap berupa percaya diri dan tanggung jawab. Guru yang telah mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih masih memerlukan latihan agar optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru terlebih lagi siswa yang masih memerlukan bimbingan dari tangannya masih memerlukan banyak latihan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Istifadah tentang melatih intelektual siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya bahwa:

Anak-anak mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran tidak cukup sampai di situ, pengetahuan yang dimiliki siswa

mebutuhkan latihan secara berkelanjutan. Pengetahuan siswa di dapat di dalam kelas maupun di luar kelas. Seringkali anak-anak diberi tugas karena hal itu dapat akan membuatnya mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tidak hanya di dapat dari informasi yang disampaikan guru dari lingkungan madrasah bahkan lingkungan rumahnya tidak menuntut kemungkinan mereka mendapatkan itu.¹²²

Sama dengan yang disampaikan Taufik Hidayat selaku siswa kelas VI tentang cara meningkatkan motivasi berprestasinya:

Kalau kelas VI punya kumpulan soal tersendiri yang di jadikan sebagai latihan untuk menghadapi UN. Biasanya kalau di kelas sudah paham apa yang disampaikan guru dan gilirannya ketika sudah selesai pelajarannya dan mengerjakan soal yang sedikit berbeda bisa membuat saya bingung lagi bu. Tapi dari situ membuat saya berusaha mencari jawaban yang benar dan akhirnya juga bisa sendiri bu.¹²³

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung baik saat dalam kelas maupun di luar kelas membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya berakhir dalam kelas melainkan butuh latihan secara berkelanjutan sebagaimana ketika jam istirahat yang pada umumnya merupakan kegiatan melepaskan penat selama pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memang terlihat memiliki kemauan untuk meningkatkan berprestasinya mempunyai keinginan dalam mempelajari pelajaran lebih lanjut. Sikap siswa dapat mengartikan segala yang terjadi dalam dirinya.¹²⁴

Selanjutnya latihan yang dibutuhkan siswa berupa sikap yang baik tentunya. Panutan sosok guru merupakan cara yang ampuh dalam menjadikan anak memiliki sikap yang diharapkan bersama, sebagaimana

¹²²Istifadah, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

¹²³Taufik Hidayat, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 13 Mei 2017.

¹²⁴Nur Dwi Hidayana, *observasi*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 12 Mei 2017.

yang dinyatakan oleh Afifatus Sholeha selaku guru kelas VI tentang melatih sikap dalam usahanya meningkatkan motivasi berprestasi siswa bahwasanya:

Saat ada di dalam kelas anak-anak di ajak serius, yang bukan berarti dari masuk kelas hingga keluar dari kelas hanya di suguhi pembelajaran yang menjenuhkan. Justru yang demikian itu membuat anak tidak menyenangkan terhadap guru yang mengajar dan itu akan berdampak pada pelajaran yang tidak di senangi pula. Memang benar anak MI itu punya kecenderungan yang amat besar terhadap apa yang dilihat siswa. Siswa yang masih belum dapat menyaring hal baik dan buruk akan melakukan kedua sikap tersebut dengan kepolosannya.¹²⁵

Kemudian Eko Mulyadi selaku guru olahraga melanjutkan pernyataan yang disampaikan sebelumnya tentang hal yang sama bahwa:

Tiap tahun pelajarannya berbeda dalam mengatasi anak yang juga beragam. Tantangannya lebih sulit saat di tahun pelajaran 2016/2017 bahwa siswa yang tidak hanya berada di lingkungan madrasah akan tetapi juga ada di lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi membutuhkan kerjasama menjadikan anak yang bermoral. Guru sudah berupaya untuk melakukan perubahan siswa ke arah positif akan tetapi sokongan dari luar madrasah cenderung lebih besar pengaruhnya dalam siswa bersikap sehingga masih terdapat siswa yang menganggap gurunya sebagai teman sendiri.¹²⁶

Hal senada sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan keluarga dan masyarakat bagi sejumlah siswa yang peneliti jadikan sebagai informan dari penelitian ini. Kedua orang tua yang mayoritas bekerja di luar rumah sebagai buruh dan petani belum dapat memantau perkembangan sikap anaknya dari hati ke hati karena keterbatasan waktu. Bagi wali murid yang terpenting anaknya tidak bermain jauh dari rumah melakukan hal yang akan memalukan kedua orang tuanya.

¹²⁵ Afifatus Sholeha, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹²⁶ Eko Mulyadi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017

Guru dan tetangga merupakan sumber informasi terhadap apa yang dilakukan anak didik ketika ada di masyarakat dan madrasah. Namun, pada dasarnya guru memiliki kecenderungan tinggi dalam meningkatkan motivasi berprestasinya, tidak lantas membuat orang tuanya mengangkat tangan untuk menjadikan anaknya yang lebih baik lagi.¹²⁷

Selain itu, melatih motorik siswa juga sangat diperlukan dalam menunjang dorongannya untuk berprestasi. Melatih motorik siswa bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas pribadinya, sehingga guru harus mampu memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya sebagai perwujudan dari usaha guru dalam melatih motorik siswa.

Sebagaimana pernyataan dari Eko Mulyadi tentang melatih motorik dalam usaha guru meningkatkan motivasi berprestasi siswa bahwa:

Motorik anak-anak sangat perlu dilatih agar menjadi biasa dalam melakukan apapun. Latihan keterampilan ini sebagai bekal para siswa ketika berada di masyarakat. Jika pembelajaran hanya menyampaikan secara teori akan terbuang sia-sia karena apapun itu sudah memiliki pasangannya sendiri untuk memahami teori penting adanya latihan motorik agar siswa dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari materi yang disampaikan guru terhadap aplikasinya baik di dalam ataupun di luar kelas.¹²⁸

Hal senada juga diuraikan oleh Babun selaku wali murid kelas VI bahwa:

Anaknya kalau sudah bosan berada di rumah, suka buka-buka buku, ngerjakan soal-soal itupun dikerjakan sendiri mbak, saya tidak ikut campur. Melihat anak yang seperti itu membuat bangga karena dari latihan, anak akan terbiasa dengan sendirinya. Anak membuat bangga tidak dengan menunjukkan piala dari sikapnya menghargai buku agar selalu dipelajarinya sudah membuat saya bangga.¹²⁹

¹²⁷Nur Dwi Hidayana, *observasi*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 16 Mei 2017

¹²⁸Eko Mulyadi, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 9 Mei 2017.

¹²⁹Babun, *wawancara*, MI Sunan Ampel Patrang Jember, 16 Mei 2017

Dengan kata lain, siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya melalui latihan yang diajarkan guru secara terus-menerus dalam usahanya guru sebagai pelatih. Usaha dari satu pihak saja tidak akan dapat mewujudkan harapan yang diinginkan sehingga kemauan anak untuk lebih meningkatkan lagi motivasinya memiliki andil yang besar di dalamnya. Pada akhirnya kerjasama guru dan siswa sangat dibutuhkan serta komunikasi antara keluarga dan madrasah secara berkelanjutan juga akan dapat membantu siswanya mencapai prestasi yang dapat membanggakan seluruh pihak.

Tabel 4.3
Matrik temuan penelitian usaha guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?	Usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang memiliki kualitas pribadi agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Mendidik sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas b. Mempraktekkan kelebihan yang dimiliki guru c. Menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada

		<p>siswa dengan semampunya.</p> <p>d. Melaksanakan tata tertib kelas dan sekolah</p> <p>e. Menjalankan profesi guru dengan sepenuh hati</p>
2	<p>Bagaimana upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?</p>	<p>Usaha yang dilakukan guru sebagai pengajar yang memiliki tiga tugas utama dalam meningkatkan motivasi berprestasi melalui:</p> <p>a. Membuat RPP sebagai tugas merencanakan pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan RPP yang telah dibuat agar tercapai selama proses pembelajaran</p> <p>c. Mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran</p>
3	<p>Bagaimana upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?</p>	<p>Usaha yang dilakukan guru sebagai pelatih dalam pembentukan potensi siswa dengan:</p> <p>a. Memberikan tugas sehingga pengetahuannya siswa dapat berkembang</p> <p>b. Melakukan komunikasi dengan</p>

		wali murid terhadap perkembangan sikap siswa c. Mengasah kemampuan yang dimiliki siswa
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Selain dari karakter anak yang beragam juga dipengaruhi ke-modernisasi-an yang semakin meluas dan merata hingga masuk di lingkungan MI Sunan Ampel yang sangat dirasakan dari peningkatan siswa yang semakin “dewasa” pemikirannya dibandingkan dengan dua tahun pelajaran sebelumnya. Keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik merupakan kunci terbesar dalam mendidik anak ke arah positif walau berada di era yang semakin tidak mendukung keberadaan anak di

sekolah dasar. Upayanya guru dalam menjadikan siswa yang bermoral dapat dilalui atas standar kualitas yang harus dimiliki guru seperti tanggung jawab, dewasa dan mandiri, dedikasi, disiplin dan wibawa. Guru tidak hanya bertugas mengajar dengan menyampaikan materi yang ada dalam buku melainkan juga harus bisa memberikan contoh yang baik di depan siswa yang masih memerlukan didikan dari guru di madrasahnyanya.

Semakin membanggakan apabila dapat mengajak siswa agar tidak terjebak dalam derasnya pengaruh negatif di luar diri siswa yang semakin hari semakin merajarela. Namun yang demikian tidak secara mutlak tugas bagi guru melainkan dorongan dari siswa itu sendiri yang sangat memberikan pengaruh terbesar dalam menjadikannya ke arah positif atau negatif. Pilihan keduanya terletak di tangan siswa, guru melalui tugasnya mengupayakan dari luar diri siswa agar nilai luhur yang dimiliki guru minimal ada pada siswanya.

Menurut Harditono dalam buku *Self Regulated Learning* karangan Haryu, orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai kepercayaan diri, mempunyai tanggung jawab, dan mengharapkan pengetahuan konkrit mengenai hasil kerjanya, mendapat nilai baik, aktif di sekolah dan di masyarakat.¹³⁰ Pada umumnya pendidikan formal berlomba-lomba dalam meraih prestasi akademik dan non akademik yang diraih siswa. Berbeda halnya dengan yang terdapat di MI Sunan Ampel, prestasi yang dapat membuat guru bangga akan dirinya yaitu

¹³⁰Haryu, *Self Regulated Learning*, 186.

melalui sikap baik yang dilakukan selama berada di lingkungan madrasah ataupun keluarga dan masyarakat. Syarat mutlak yang dimiliki siswa dalam menepis dampak dari globalisasi dengan menjunjung tinggi *attitude* sebagai suatu prestasi yang membanggakan, melalui prestasi tersebut diyakini siswa nantinya akan dapat dengan mudah meraih apa yang diinginkan.

Kemauan anak didik untuk berprestasi dimunculkan dengan rasa percaya diri dalam melakukan segala sesuatu yang telah didapatnya dengan penuh keyakinan akan kemampuan dirinya. Selain itu, rasa penuh tanggung jawab yang juga harus dimiliki siswa dalam kecenderungannya untuk berprestasi menuntunnya dalam memahami potensi dirinya untuk lebih menghargai segala sesuatu yang menjadi tugas dan kewajiban sebagai siswa.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif dan mandiri, sehingga pendidik lebih dekat dengan *transfer of values*.¹³¹ Mendidik hal positif pada siswa menjadikan kunci utama siswa untuk mengetahui jati dirinya. Seiring berjalannya waktu, siswa yang masih duduk di sekolah dasar belum dapat memilih hal baik ataupun buruk, sesuatu yang harus dilakukan atau bahkan dihindarkan sehingga tugas guru sebagai pendidik memberikan nilai baik yang pada akhirnya siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai tersebut.

¹³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 74.

Guru memberikan kualitas pribadinya pada siswa dengan harapan minimal mereka mampu berbuat dengan penuh rasa tanggung jawab dari segala informasi yang di dapatnya terkait nilai dan norma yang selayaknya dimiliki siswa agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan baik di dalam maupun di luar madrasah.. Dengan adanya sikap percaya diri pada siswa mampu menemukan kelebihan yang dimilikinya. Selain dari dorongannya untuk menemukan kelebihan tersebut, guru juga membantu dalam menemukannya.

Oleh karena itu, Mujtahid memaparkan kelima standar kualitas pribadi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik diantaranya tanggung jawab, wibawa, dewasa dan mandiri, disiplin dan dedikasi.¹³² Usahnya guru agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dapat memahami ataupun mempelajari dari cara guru dalam mewujudkan nilai dan moral ataupun kelebihan lain yang dimiliki. Hal yang demikian dapat memicu siswa untuk lebih percaya diri menampakkan potensinya tanpa maksud menyombongkan diri karena ia melakukan dengan kesadarannya akan tanggung jawab yang diemban sebagai siswa. Siswa berani untuk mencoba, ia berfikir guru bisa melakukan yang demikian apalagi dirinya sehingga melalui motivasi berprestasi yang dimiliki siswa menuntun untuk lebih bisa melakukan dari yang guru lakukan. Guru tidak akan merasa kalah jika siswanya lebih baik dari dirinya,

¹³²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 44-46.

justru guru merasa bangga dan berhasil dalam mendidiknya menjadi seorang yang berwibawa.

Senantiasa keputusan yang harus diambil guru dalam menjadikan siswanya bermoral mendapat tantangan dari lingkungan yang tidak mendukung. Maksudnya di madrasah sudah di didik hal baik tapi siswa masih belum merubah dirinya ke arah yang positif, perlu adanya kedewasaan dan kemandirian guru dalam mengatasi masalah yang demikian. Secara tidak langsung siswa akan menyadari bantuan dari guru sangat memberikan pengaruh positif ke siswanya karena dapat merubah dari siswa yang tidak punya dorongan untuk berprestasi menjadi siswa yang sebaliknya. Sehingga ia akan mencoba dari caranya menyelesaikan tugas seperti soal yang harus dijawab sesuai dengan kemampuannya tanpa merasa minder akan salah atau mendapat nilai jelek serta diselesaikan dalam batasan waktu tertentu.

Selanjutnya kedisiplinan dalam mentaati peraturan kelas bahkan madrasah mampu menunjukkan sejauh apa siswa itu memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab. Salah satu tata tertib yang ada di kelas harus bersikap sopan dengan guru dan menghargai teman. Jika siswa masih belum memiliki kesadaran atas kewajibannya dalam melaksanakan tata tertib kelas maka akan bersikap sebaliknya karena tanggung jawab sebagai siswa belum muncul sehingga ia tidak mengetahui dengan cara apa bisa melaksanakan tata tertib kelas tersebut.

Selain itu, profesi guru bukan semata-mata menjadi tujuan untuk mendapatkan nafkah. Profesi guru yang dilakukan dengan sepenuh hati sebagai tanggung jawab guru di dunia dan akhirat dalam genggamannya terdapat tugas yang harus dipenuhi dalam kaitannya meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dengan siswa memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab mampu menjadikan pedoman dari nilai-nilai yang didapatnya melalui bantuan yang telah dilakukan guru sebagai arahnya menjadi manusia yang bermoral.

2. Upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Proses pembelajaran dalam kelas menjadikan guru bertugas sebagai pengajar, menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya di sampaikan begitu saja. Perlu adanya tahapan-tahapan yang sebelumnya harus dilalui guru agar tujuan yang diinginkan selama proses pembelajaran dapat dicapai siswa. Tugas guru sebagai pengajar bukan hanya menggugurkan kewajibannya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui materi yang harus dipahaminya melainkan juga sebagai wadah guru untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswanya. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dapat pula membantu kelancaran guru dalam menyelesaikan tugasnya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nana Sudjana bahwa sikap siswa saat pelajaran dapat dilihat dalam hal:

- a. kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru-guru
- b. perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- c. keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
- d. penghargaannya terhadap guru itu sendiri, dan
- e. hasratnya untuk bertanya kepada guru.¹³³

Siswa yang menjalankan sikap seperti tersebut di atas selama proses pembelajarannya, selain kreativitas guru dalam mewujudkan sikap-sikap tersebut juga perlu adanya motivasi berprestasi siswa yang berupa percaya diri dan tanggung jawab. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswanya guru sebelumnya harus merencanakan pembelajaran pada tahapan awal dalam menuju tercapainya tujuan yang diinginkan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu administrasi yang harus dipenuhi guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP perlu disusun agar mengetahui ke arah mana nantinya siswa akan di bawa, dengan adanya RPP proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Komponen yang terdapat di dalamnya salah satunya yaitu karakter yang diharapkan pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Indikator motivasi berprestasi yang berupa percaya diri dan tanggung jawab dapat secara langsung dilibatkan dalam pembuatan RPP atau bahkan diterapkan langsung saat melaksanakan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan motivasi pada siswa agar mereka punya kemauan untuk mengikuti pembelajaran dengan sepenuh

¹³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 31.

hati. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajarannya, tidak serta merta siswa diberi materi dan tugas. Perlu adanya tahapan-tahapan untuk sampai kepada materi pelajaran. seperti halnya siswa menaruh perhatiannya dari yang dijelaskan guru dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab agar dapat menerima dan mempraktekkan pengetahuan barunya.

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran, menjalankan segala sesuatu yang telah dirancang sebelumnya. Melaksanakan pembelajaran membutuhkan kreativitas guru agar yang akan disampaikan mampu melekat dan memberi kesan menyenangkan selama proses pembelajaran. Hal yang demikian merupakan tantangan *real* bagi guru. Seringkali apa yang direncanakan belum dapat terlaksana sepenuhnya yang disebabkan seperti menjelang akreditasi madrasah yang harus memenuhi dan mengumpulkan segala persyaratan yang dibutuhkan serta detik-detik Ujian Nasional, akan tetapi guru boleh sibuk dengan yang demikian. Namun berbeda halnya dengan sejumlah siswa yang memiliki kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut.

Setelah melewati proses merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya, tahap selanjutnya adalah guru memberikan balikan pada siswa. Apabila proses pembelajaran hanya di dominasi guru, tidak akan memberikan kesan pada setiap siswa. Justru atas apa yang ditanyakan pada siswa sebagai pancingan untuk mereka, yang membuat guru dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti pelajaran. Memberikan umpan balik menjadi warna tersendiri karena dari kegiatan

yang demikian telah menganggap keberadaan siswa yang termotivasi untuk berprestasi. Untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi yang diterimanya, dengan keinginan untuk bertanya atau bahkan menjawab dari materi yang telah disampaikan.

Pemaparan diatas berdasarkan pada uraian yang disampaikan Mujtahid tentang tiga tugas utama guru yang harus dicapai diantaranya tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta memberikan balikan saat proses pembelajarn berlangsung.¹³⁴ Menurut ketentuan tersebut, hanya guru yang memenuhi kualifikasi tertentu saja yang mempunyai tugas untuk mengajar di lembaga pendidikan formal. Kualifikasi tersebut yang perlu dikembangkan guru dalam bentuk tindak lanjutnya meningkatkan siswa untuk bersikap percaya diri dan tanggung jawabnya dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

MI Sunan Ampel merupakan madrasah yang memperhatikan kemajuan siswanya dalam berprestasi. Menurut madrasah ini, motivasi berprestasi tidak condong ke arah prestasi akademik dan non akademik, melainkan sikap yang baik yang dimiliki siswa, itu menjadi suatu harapan yang harus dicapai oleh semua siswa di MI Sunan Ampel. Meskipun demikian, madrasah yang di dominasi oleh guru PNS ini memiliki cara

¹³⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 47-53.

tersendiri dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswanya pada setiap tahun pelajarannya. Seperti halnya yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak cara atau strategi yang digunakan ketika pembelajaran oleh guru guna menjadikan siswa ke arah yang lebih baik lagi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merupakan siswa dengan sikap percaya diri dan tanggung jawabnya dalam tugas mereka sebagai pelajar.

Selain itu, karena tingkat motivasi berprestasi antar siswa itu tidak sama, maka dalam meningkatkan motivasi berprestasi harus menggunakan cara yang dapat dimengerti agar dalam proses pembelajaran siswa selalu melatih perkembangan intelektual, sikap dan motoriknya sekalipun tidak berada dalam lingkungan madrasah. Latihan secara terus menerus menjadi penting sebagai langkah membiasakan siswa agar terampil dalam setiap aktivitasnya sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh Mujtahid bahwasanya guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik.¹³⁵ Latihan yang diberikan pada siswa tidak hanya dilakukan ketika mereka berada di madrasah saja. Namun dimanapun siswa itu berada seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang juga ikut serta dalam menjadikan siswa yang bermoral.

¹³⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 50-51.

Pendidikan merupakan sarana yang baik melatih menumbuhkan dan meingkatkan motivasi berprestasi siswa, lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yang sejak dini di didik untuk mempunyai motivasi berprestasi akan semakin mendukung jiwa anak untuk mencapai keunggulan.¹³⁶ Oleh sebab itu, pelatihan secara simultan akan menjadikan anak terampil di setiap aktivitasnya, dengan tidak merasa puas terhadap yang telah dimiliki sekarang melainkan terus berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang juga mendapat bantuan dari guru agar menjadi siswa yang tidak mudah putus asa dan melalaikan tanggung jawabnya begitu saja sebagai siswa di masa yang akan datang.

Seiring berjalannya waktu, dunia akan selalu berkembang dan kebiasaan latihan yang dilakukan menjadi bekal mereka ketika berada di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di madrasah, segala lingkungan yang berada di sekitar siswa dapat berperan sebagai guru. Hanya saja peneliti membahas secara mendalam terhadap guru yang berada di lembaga formal, terkait upaya guru yang memberikan rangsangan dari luar agar sejalan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang mana keduanya memiliki tugas masing-masing yaitu sebagai guru bertugas untuk menjadi pendidik, pengajar dan pelatih.

Guru sebagai pelatih bertugas melatih intelektual melalui pemberian soal yang harus diselesaikan karena melalui cara siswa menyelesaikannya dapat membangun sendiri pengetahuannya. Berbeda

¹³⁶Haryu, *Self Regulated Learning*, 190-191.

dengan guru yang melatih sikap siswa bahwa menjadikan guru sebagai panutannya merupakan cara yang ampuh agar siswa terbiasa untuk bersikap baik pada setiap kegiatannya, Tugas guru sebagai pelatih selanjutnya yaitu dalam melatih keterampilan siswa perlu adanya tindakan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil maksimal dalam melatih keterampilan yang telah diberikan pada siswanya.

Berbeda dengan tugas siswa sebagai pelajar yaitu memicu motivasi berprestasinya agar dapat lebih meningkatkan semangatnya untuk menerima pelajaran dari guru dengan baik yang pada akhirnya dapat dipraktekkan secara langsung. Dorongan dalam diri siswa memiliki andil besar dalam semangatnya untuk berprestasi seperti yang diharapkan guru di MI Sunan Ampel yang dapat dikembangkan pula menjadi prestasi yang bersifat ganda, maksudnya sikap baik yang juga diiringi dengan kemenangannya dalam segi akademik dan non akademik.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada beberapa fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa *point* yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu:

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Guru sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dilakukan dengan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya melalui tata tertib kelas dan sekolah bahkan dalam bersikap setiap harinya. Meskipun demikian, terkadang siswa memicu permasalahan sehingga dengan cepat dan penuh kedewasaan guru mengatasi tanpa membiarkannya berlarut-larut. Pada saat pembelajaran guru menarik perhatian siswanya melalui suara yang lantang agar dapat mengkondusifkan suasana kelas yang gaduh. Sehingga dengan sepenuh hati guru menjalankan profesinya dalam mewujudkan siswa yang berprestasi.

2. Upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan di dalam melaksanakan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun pada tahap pelaksanaan, tidak berjalan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran karena aktivitas dalam menjelang detik-detik Ujian Nasional serta akreditasi madrasah membuat sibuk para guru MI Sunan Ampel Patrang Jember. Meskipun demikian, guru tetap mengajak siswa dengan mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut walaupun tanpa mendapat pantauan dari guru secara inten.

3. Upaya guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Guru sebagai pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dilakukan dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang pada saat siswa di rumah, ia juga masih bisa mengembangkan pengetahuannya sendiri. Perlu adanya jalinan komunikasi guru dan wali murid terhadap perkembangan prestasi siswa berupa sikap yang baik. Selain itu, guru mengasah kemampuan yang dimiliki siswa dengan mengarahkan kepada bidang yang sesuai dengan kemampuannya itu agar

dapat pula dirasakannya sehingga dapat menjadikan siswa ke arah yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada guru

Diharapkan melakukan inovasi dalam meningkatkan siswa untuk berprestasi dengan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat menjalin komunikasi yang lebih sering atau inten lagi dengan wali murid. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik, nantinya akan menghadirkan titik temu untuk langkah yang bisa digunakan untuk pencapaian pembelajaran secara maksimal.

2. Kepada wali murid

Diharapkan lebih menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan pihak madrasah dalam perhatiannya terhadap perkembangan sang anak walaupun dibatasi oleh pekerjaan yang memang harus meninggalkan rumah untuk sementara waktu. Selain itu, diharapkan pula wali murid melakukan pengawasan terhadap perilaku putra-putrinya secara lebih serius lagi agar menjadi putra-putri yang berprestasi untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: J-Art.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Komariah, Aan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B., dkk. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, Abdul, dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

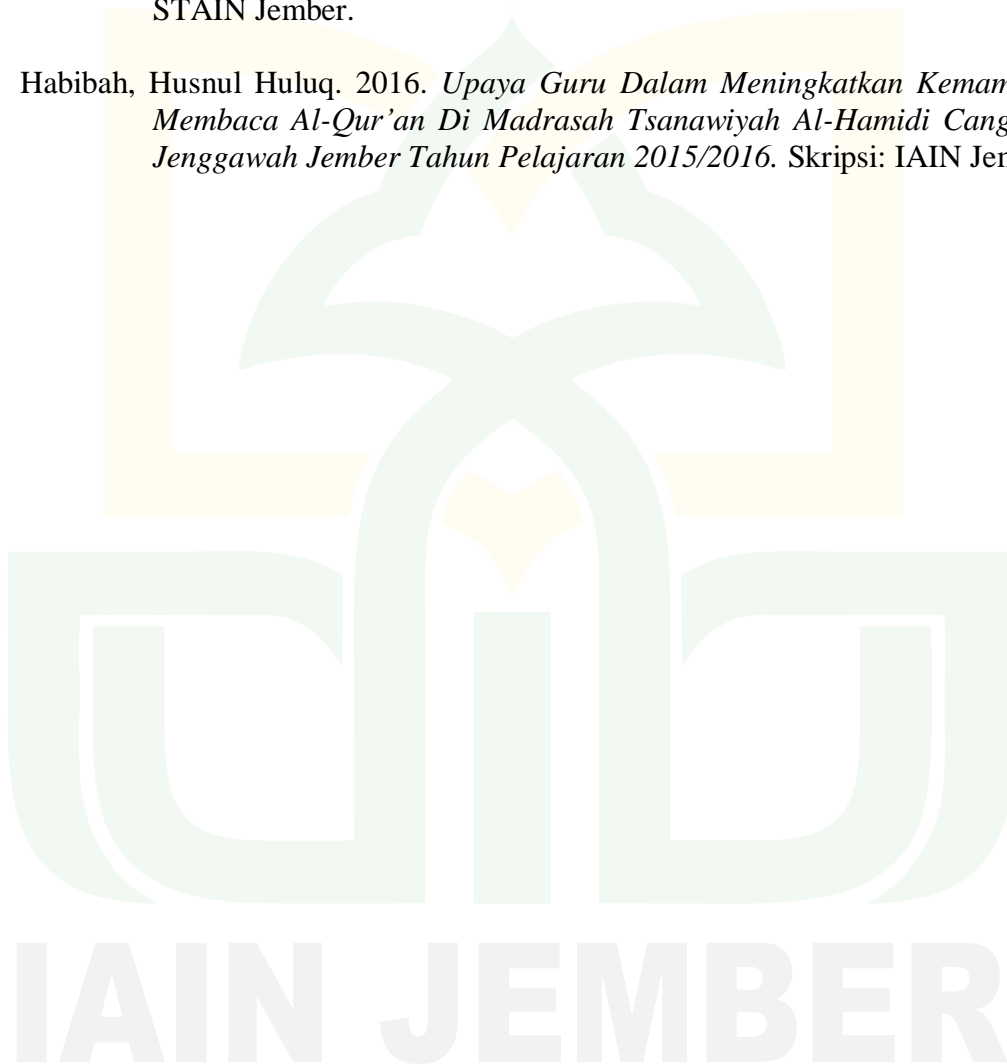
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Royani, Ahmad. 2013. *Paradigma Pendidikan Humanis Menuju Model Pendidikan Membebaskan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.*

Referensi Skripsi

Aminah, Siti. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: IAIN Jember.

Febrianti, Novita Ovilia. 2013. *Motivasi Belajar Pada Siswa Berprestasi Rendah Melalui Konseling Behavior Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: STAIN Jember.

Habibah, Husnul Huluq. 2016. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hamidi Cangkring Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: IAIN Jember.



PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tanggung jawab guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
2. Bagaimana wibawa guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
3. Bagaimana kedewasaan dan kemandirian guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
4. Bagaimana kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
5. Bagaimana dedikasi guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
6. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
7. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
8. Bagaimana guru memberikan balikan saat proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
9. Bagaimana guru melatih intelektual siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
10. Bagaimana guru melatih sikap siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya di MI Sunan Ampel Patrang Jember?
11. Bagaimana guru melatih motorik siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya di MI Sunan Ampel Patrang Jember?

B. Pedoman Observasi

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa
2. Kegiatan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa
3. Perilaku siswa yang mencerminkan motivasi berprestasi

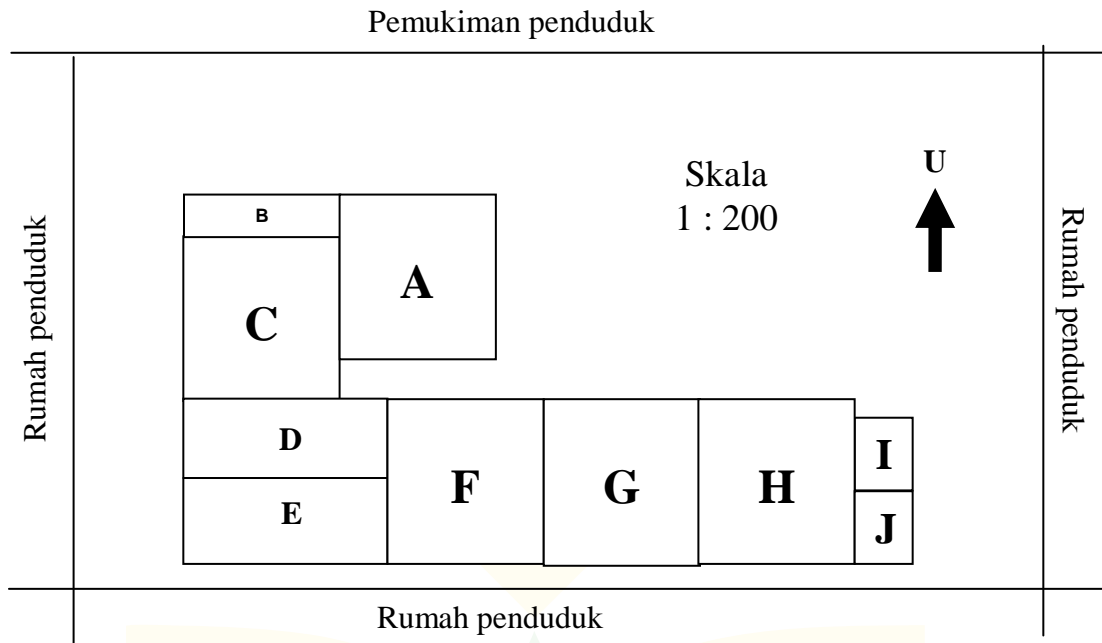
C. Pedoman Dokumentasi

1. Denah MI Sunan Ampel Patrang Jember
2. Profil MI Sunan Ampel Patrang Jember
3. Visi dan misi MI Sunan Ampel Patrang Jember
4. Struktur organisasi MI Sunan Ampel Patrang Jember
5. Data guru MI Sunan Ampel Patrang Jember
6. Data siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember
7. Foto-foto kegiatan penelitian
8. Perangkat pembelajaran

9. Daftar nilai siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember
10. Daftar lulusan MI Sunan Ampel Patrang Jember tahun pelajaran



DENAH MADRASAH MI SUNAN AMPEL
Jl. Manyar 73 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember



Keterangan,

A: kelas IV

B: gudang

C: kelas III

D: kelas I

E: kelas II

F: kelas V

G: kelas VI

H: kantor

I: kamar mandi siswa

J: kamar mandi guru

IAIN JEMBER

HASIL DOKUMENTASI



Gambar *neon box* dari lokasi penelitian MI Sunan Ampel Patrang Jember



Halaman MI Sunan Ampel Patrang Jember



Aktivitas pengalaman 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sebelum masuk kelas



Menerima materi pelajaran yang disampaikan guru



Siswa mendengarkan dan mencatat uraian guru



Siswa menanyakan pelajaran yang belum dimengerti



Antusias siswa dalam menyelesaikan tugas



Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut pada jam istirahat



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 898/In.20/3.a/PP.009/04/2017 Jember, 26 April 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. **Kepala MI Sunan Ampel Slawu Jember**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Nur Dwi Hidayana
NIM : 084 134 004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MI Sunan Ampel Slawu Jember
2. Guru MI Sunan Ampel Slawu Jember
3. Siswa MI Sunan Ampel Slawu Jember
4. Wali Murid MI Sunan Ampel Slawu Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Ampel Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM
MI SUNAN AMPEL
SLAWU PATRANG JEMBER**

AKTE NOTARIS IRWAN ROSMAN,SH No.68.16-02-2016
Alamat : Jl. Manyar No. 73 Telp. 08236448583 Slawu Patrang Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 662/MISA/SKAB/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Helmeyah, S.Pd.I
NIP : 001052009010781
Jabatan : Kepala MI Sunan Ampel Patrang Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Dwi Hidayana
NIM : 084134004

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL KELURAHAN SLAWU KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER”. Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Sunan Ampel Patrang Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2017

Kepala Madrasah

NSM 411230000008

SUNAN AMPEL

PATRANG JEMBER

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KIROM

MI SUNAN AMPEL

SLAWU PATRANG JEMBER

Helmeyah, S.Pd.I

NIP. 001052009010781

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI SUNAN AMPEL PATRANG JEMBER

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 2 November 2016	Observasi awal	
2.	Rabu, 12 April 2017	Silaturahmi sekaligus observasi	
3.	Rabu, 26 April 2017	Mengantarkan surat izin penelitian ke MI Sunan Ampel Patrang Jember	
4.	Jum'at, 28 April 2017	Wawancara dengan kepala madrasah	
5.	Selasa, 9 Mei 2017	Wawancara dengan guru	
6.	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan guru	
7.	Jum'at, 12 Mei 2017	Observasi pembelajaran sekaligus wawancara dengan guru	
8.	Sabtu, 13 Mei 2017	Wawancara dengan siswa	
9.	Selasa, 16 Mei 2017	Wawancara dengan wali murid	
10.	Rabu, 17 Mei 2017	Mencari data-data dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah	

Jember, 31 Mei 2017

Kepala MI Sunan Ampel Patrang Jember



Helmeyah, S.Pd.I

NIP. 001052009010781

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	_____
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	IV/2
Materi Pokok	Gaya
waktu	4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Metode	Ceramah

A. Standar Kompetensi

- 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

- 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Tujuan Pembelajaran :**

- o Siswa dapat Menarik kesimpulan dari kegiatan bahwa benda dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dan benda bergerak menjadi.
 - diam
 - bergerak makin cepat
 - berubah arah

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

D. Materi Essensial

- Gaya Mempengaruhi Gerak
- o Gaya mempengaruhi benda.

E. Media Belajar

- o Buku SAINS SD Relevan Kelas IV
- o Bola, kelerang, berbagai benda yang berak, dinding sekolah

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Pertemuan ke 1	
1. Pendahuluan	(5 menit)
Apersepsi dan Motivasi	
<ul style="list-style-type: none">o Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkano Memahami kembali peta konsep tentang gaya	

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami konsep gaya berupa dorongan atau tarikan. ☞ Memahami perubahan yang dialami objek atau benda jika diberikan sebuah gaya. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan contoh gaya yang menyebabkan benda diam bergerak <ul style="list-style-type: none"> - Kuda menarik delman - Menutup pintu - Menendang bola - Menarik tali bendera saat upacara - Tukang baso mendorong gerobak ☞ Melakukan kegiatan <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	(50 menit)
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menarik kesimpulan bahwa gaya dapat mengakibatkan benda diam menjadi bergerak 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tugas 7.1 (hlm.138) 	
Pertemuan ke 2	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menagih tugas 7.1 ○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya. 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami kembali peta konsep tentang gaya. ☞ Siswa dapat Memahami bahwa gaya yang diberikan pada benda 	(50 menit)

memberikan hasil yang bermacam-macam :

- Diam
- Berubah arahnya
- Bertambah kencang
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

☞ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Penutup

- Menarik kesimpulan bahwa gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat dan berubah arah. (5 menit)

4. Pekerjaan Rumah

- -

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian	Teknik	Bentuk	Instrumen/ Soal
----------------------	--------	--------	-----------------

Kompetensi	Penilaian	Instrumen	
<ul style="list-style-type: none"> o Membuat daftar berbagai gerak benda. o Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar. o Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan. 	Tugas Individu dan kelompok	Laporan Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> o Buatlah daftar berbagai gerak benda. o Jelaskanlah cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar. o Jelaskanlah faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			

1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jember, 8 Mei 20 17

Mengetahui

Kepala MI Sunan Ampel



HELMEYAH.S.Pd.I

NIP : 001 052009010781

Guru Kelas IV



KURNIATL.S.Ag

NIP : 002 052009010796

DAFTAR NILAI SISWA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

DAFTAR NILAI SISWA
MI SUNAN AMPEL
2016/2017

KELAS : IV/EMPAT
SEMESTER : I (GANJIL)
MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam
KIM : 68

NO	NAMA SISWA	ULANGAN HARIAN												R. UR	U.T.S		U.A.S		NILAI AKHIR	KETUNTASAN BELAJAR							
		TULIS						LISAN							1	2	3	4			5	6					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6														
1	Alfa	65	73	72	70	68	70	66	68	70	73	65	60	70	70	67	75	77	71	1250	72	76	72	75	1545	70	
2	Alifa	90	89	80	80	86	90	70	80	80	87	85	90	98	89	90	96	85	89	1553	80	80	80	80	1873	85	
3	Cindy Angelica	90	76	80	79	75	82	70	81	77	85	80	78	84	80	80	86	75	75	1433	80	81	82	80	1756	80	
4	Fatma	78	78	70	79	83	90	80	70	70	76	70	74	70	70	70	75	74	70	1347	70	77	76	79	1649	75	
5	Handika Pratama	70	84	71	79	70	71	81	75	65	70	70	70	68	80	80	84	70	86	1344	78	75	80	80	1837	75	
6	Leonita Agustin	69	66	65	69	70	70	69	73	70	72	71	70	71	70	71	70	72	87	70	1411	78	80	80	80	1749	80
7	Moch. Supriyadi	80	79	82	80	76	82	90	89	70	97	86	80	70	71	70	72	87	70	1430	79	80	84	83	1756	80	
8	Moh. Imam Sanusi	80	79	78	80	70	80	79	83	80	80	81	79	78	85	70	84	80	80	1551	82	80	85	80	1873	85	
9	Moh. Nurul Iqbal	90	98	80	100	98	80	98	80	89	80	70	85	93	82	85	79	80	84	1551	82	80	85	80	1873	85	
10	Muhammad Faizal Habibi	70	68	72	70	74	71	70	68	70	68	77	67	68	68	70	75	70	68	1284	70	71	75	70	1550	70	
11	Muhammad Galih Firansyah	70	72	79	70	75	76	71	68	70	68	70	67	68	75	70	86	78	80	1313	80	79	86	88	1645	75	
12	Rita Amelia	80	88	87	79	80	78	80	72	80	90	79	70	85	85	80	70	85	78	1446	78	80	80	80	1784	80	
13	Siska	65	70	73	64	70	71	68	70	67	65	75	60	73	70	70	65	70	70	1243	70	77	72	75	1539	70	
14	Susanti	68	70	65	71	68	70	72	65	70	70	74	75	70	68	74	70	73	70	1283	70	72	71	73	1548	70	
15	TASYA EKA WULANDARI	68	69	70	68	68	70	71	70	72	68	70	71	78	79	68	68	70	72	1270	68	70	70	70	1548	70	

Daftar nilai siswa kelas IV MI Sunan Ampel Patrang Jember



DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR MADRASAH

Nilai Ujian Madrasah (UM) Tahun Pelajaran 2014/2015
MI Sunan Ampel Slawu Partrang -JEMBER

No	Nama	Al Qur'an Hadis			Akidah	Fikih			SRK	PKn	Bahasa Indonesia			Bhs Arab	Wtk	IPA		
		T	P	RNU	T	T	P	RNU	T	T	T	P	RNU	T	T	T	P	RNU
1	AHFA YUNUS	7,50	7,80	7,65	7,40	7,80	7,50	7,65	7,40	8,50	8,00	7,25	7,63	7,60	7,00	7,50	8,00	7,75
2	DENI SAPUTRA	7,50	8,00	7,75	7,60	8,20	7,00	7,60	8,20	7,00	7,00	7,00	7,00	7,20	6,75	7,00	7,90	7,45
3	FERA DWI AGUSTIN	7,80	8,00	7,90	8,20	8,80	7,50	8,15	8,40	7,25	8,00	7,00	7,50	7,40	7,25	7,00	7,50	7,25
4	HERLINA	7,00	7,80	7,40	7,00	7,00	7,00	7,00	7,40	6,25	7,00	7,00	7,00	7,00	6,50	6,50	7,70	7,10
5	HERI KUSWANTO	7,90	8,00	7,95	8,20	8,60	7,00	7,80	8,00	7,00	8,00	7,50	7,75	6,20	7,25	7,50	7,80	7,65
6	IRFAN GOFUR	7,00	7,50	7,25	7,40	7,40	7,00	7,20	7,80	8,00	7,00	7,40	7,20	6,60	6,50	7,25	8,10	7,68
7	JOKO SUPRIANTO	8,00	7,50	7,75	8,00	9,20	7,50	8,35	8,20	8,50	8,00	7,25	7,63	8,00	8,25	8,25	8,20	8,23
8	KARIMATUN NISAK	8,00	8,00	8,00	7,40	7,40	7,00	7,20	7,00	7,50	7,00	7,00	7,00	6,80	6,75	6,75	8,00	7,38
9	LAILATUN NAFISAH	9,50	8,50	9,00	9,50	9,50	8,50	9,00	9,00	9,25	9,00	8,00	8,50	9,50	8,75	8,50	8,70	8,60
10	M.AL IMRON	7,00	7,50	7,25	7,40	7,80	7,00	7,40	7,20	7,25	7,00	7,00	7,00	6,60	6,50	6,50	7,00	6,35
11	MOCH ZAINULLAH	7,00	7,00	7,00	7,00	7,20	7,00	7,10	7,60	7,75	7,00	7,00	7,00	6,60	6,50	6,50	8,00	7,25
12	RIJALUL FIKRI	8,90	8,50	8,70	8,20	9,20	8,50	8,85	8,50	9,25	8,00	7,60	7,80	9,10	8,50	8,50	8,20	8,35
13	SITI NUR AISAH	8,20	8,00	8,10	7,40	8,40	7,50	7,95	7,60	7,50	8,00	7,20	7,60	6,80	7,50	7,00	8,00	7,50
14	SHOLEHHSUDIN ALI WAFI	7,00	7,30	7,15	7,00	7,80	7,50	7,65	7,20	7,00	7,00	7,00	7,00	6,80	6,50	6,50	7,50	7,00
15	ZANNUBA IZZA AFKARINA	9,50	8,50	9,00	9,50	9,50	8,50	9,00	9,00	8,75	9,00	8,50	8,75	9,45	9,00	8,50	8,20	8,35

No	Nama	IPS	SRK	Penjas	Bahasa Jawa			Bahasa Inggris			GTA			Jumlah RNU	Rata Rata RNU	LTL	Ket
		T	P	P	T	P	RNU	T	P	RNU	T	P	RNU				
1	AHFA YUNUS	7,40	7,50	8,20	7,50	7,50	7,50	7,30	6,00	6,65	7,00	7,50	7,25	111,55	6,97	LULUS	
2	DENI SAPUTRA	7,70	7,50	8,50	7,00	6,50	6,75	6,50	7,00	6,75	7,20	7,50	7,35	110,60	6,91	LULUS	
3	FERA DWI AGUSTIN	7,30	8,00	7,00	7,80	6,50	7,15	8,20	7,00	7,60	8,00	7,60	7,80	114,70	7,17	LULUS	
4	HERLINA	6,80	7,50	7,00	7,00	7,00	7,00	6,80	6,50	6,65	7,00	7,00	7,00	108,55	6,78	LULUS	
5	HERI KUSWANTO	7,00	7,80	8,00	6,80	6,50	6,65	7,10	7,00	7,05	7,50	7,00	7,25	113,60	7,10	LULUS	
6	IRFAN GOFUR	6,70	7,90	9,00	6,80	6,50	6,65	6,90	6,00	6,45	7,00	7,20	7,10	113,23	7,08	LULUS	
7	JOKO SUPRIANTO	8,50	7,00	9,00	7,00	6,00	6,50	7,10	7,00	7,05	7,50	7,40	7,45	119,18	7,45	LULUS	
8	KARIMATUN NISAK	7,00	7,00	7,60	6,80	6,70	6,75	7,10	6,50	6,80	7,50	7,00	7,25	114,13	7,13	LULUS	
9	LAILATUN NAFISAH	8,80	9,00	7,40	9,00	8,00	8,50	9,40	8,00	8,70	9,00	8,50	8,75	137,85	8,62	LULUS	
10	M.AL IMRON	6,80	7,00	8,60	6,80	6,60	6,70	6,20	6,00	6,10	7,50	7,00	7,25	112,80	7,05	LULUS	
11	MOCH ZAINULLAH	7,30	7,20	8,30	6,50	6,50	6,50	7,30	6,00	6,65	7,00	7,00	7,00	116,00	7,25	LULUS	
12	RIJALUL FIKRI	8,00	8,00	7,80	8,50	7,30	7,90	8,70	7,00	7,85	8,80	8,00	8,40	133,30	8,33	LULUS	
13	SITI NUR AISAH	7,70	7,20	7,30	7,50	7,30	7,40	6,60	7,00	6,80	8,00	8,00	8,00	124,30	7,77	LULUS	
14	SHOLEHHSUDIN ALI WAFI	6,80	7,00	8,70	6,50	6,50	6,50	6,10	6,00	6,05	7,00	7,00	7,00	116,15	7,26	LULUS	
15	ZANNUBA IZZA AFKARINA	8,74	9,00	7,50	9,00	8,00	8,50	9,20	8,00	8,60	9,00	8,60	8,80	142,99	8,94	LULUS	

rah 7,05



Daftar nilai UAM siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember tahun pelajaran 2014/2015

IAIN JEMBER

REKAP NILAI UAM / NS
MI.SUNAN AMPEL SLAWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI									JUMLAH	RATA-RATA	KET
			PKN	AQIDAH	IPS	FIQIH	B.ING	DURDIS	SKI	DAERAH	B.ARAB			
1	83-004-001-8	AHMAD DUNGA ALDAIR.A	62,50	66,00	67,50	80,00	75,00	76,00	72,00	80,00	68,00	647,00	71,89	
2	83-004-002-7	DONI SETIAWAN	82,50	80,00	82,50	80,00	72,83	84,00	78,00	80,00	64,00	703,83	78,20	
3	83-004-003-6	DEVI NUR ROHMAWATI	87,50	66,00	82,50	86,00	76,33	76,00	96,00	80,00	70,00	720,33	80,04	
4	83-004-004-5	DIYAH AYU MERTHA	75,00	62,83	67,50	76,00	72,50	80,00	60,00	75,00	60,00	628,83	69,87	
5	83-004-005-4	FINA PUTRI NADILA	82,50	92,00	80,00	86,00	76,75	88,00	92,00	85,00	78,00	680,25	85,03	
6	83-004-006-3	HAFID ROSIDI	67,50	62,00	62,50	78,00	69,33	66,00	64,00	70,00	72,00	611,33	67,93	
7	83-004-007-2	LAILA	70,00	60,00	62,50	66,00	67,42	68,00	66,00	70,00	62,00	591,92	65,77	
8	83-004-008-9	LIA	65,00	60,90	62,50	66,00	65,90	65,90	62,00	70,00	64,00	582,20	64,69	
9	83-004-009-8	LYONI SUGIANTI	67,50	60,00	66,70	60,00	66,70	64,00	66,00	70,00	60,00	580,90	64,54	
10	83-004-010-7	M.ADE RIZKI	72,50	68,80	77,50	82,00	78,80	78,00	80,00	85,00	72,00	694,60	77,18	
11	83-004-011-6	MOH.RAFI	62,50	82,00	70,00	78,00	72,50	72,00	80,00	70,00	72,00	659,00	73,22	
12	83-004-012-5	RIDATUN HASANAH	67,50	82,00	67,50	62,00	73,83	62,00	70,00	70,00	64,00	618,83	68,76	
13	83-004-013-4	SYARIFA BULAN	92,50	82,00	85,00	76,00	85,00	84,00	88,00	85,00	78,00	755,50	83,94	
14	83-004-014-3	SITI NUR WAQ'IAH	75,00	70,00	65,00	82,00	78,33	82,00	82,00	70,00	66,00	670,33	74,48	
15	83-004-015-2	WAFIK AZIZAH	60,00	60,00	60,00	64,00	62,50	64,00	66,00	70,00	64,00	570,50	63,39	
		JUMLAH	1090,00	1054,53	979,20	976,00	1093,72	963,90	974,00	1130,00	884,00			
		RATA-RATA	72,67	70,30	69,94	75,08	72,91	74,15	74,92	75,33	68,00			

Jember, 2016
Mengetahui
KEPSEK MI.SUNAN AMPEL
face
HELMEYAH.A.Ma
NIP :

Daftar nilai UAM siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember tahun pelajaran 2015/2016



DAFTAR LULUSAN SISWA

No	Pembayaran Lulusan / UAS SD MI Sunan Ampel		Jenis Kelamin		NAMA ORANG TUA		ALAMAT	MELANJUTKAN				
	L	P	L	P	MAKAP	IBRAHIM		SMP	PONDOK	LAINNYA		
1			L		Susanto	Sonyak	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Al-Asya		
2			L				Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Al-Asya		
3				P	Fahri	Diana	Jl. Manggar - Slauw - Patrang				PP Al-Sala	
4				P	Hiclat	Becina	Jl. Manggar - Slauw - Patrang				PP	
5			L		Sugiono	Setik	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Al-Asya		
6			L		Ali		Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Mitra		
7			L		Samsul A	Erawati	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			Mts N Jember		
8				P	Suhil		Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Mitra		
9				P	Holis	Enaiti	Jl. Manggar - Slauw - Patrang				PP Al-Sala	
10			L		Abdurahman	Satik	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Mitra		
11			L		Aqes	Supriat	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Al-Asya		
12			L		Fahar Rosi	Rifi Harid	Jl. Manggar - Slauw - Patrang				PP Al-Sala	
13				P	Umar P	Holikus - Saipul	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Mitra		
14			L		Hawan	Ruli	Jl. Manggar - Slauw - Patrang			SMP Mitra		
15				P	Abd. Muhib	Sumarni	Jl. Manggar - Slauw - Patrang				PP Al-Sala	

Mengotahai
Kepala MI Sunan Ampel
HEMAYAH. S.P.T
M.P.

Jember, 10 Juni 2016
Glen KEBEL
IETI PANDI S.P.T

Daftar lulusan siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember tahun pelajaran 2014/2015

No	Pembayaran Lulusan / UAS SD MI Sunan Ampel		Jenis Kelamin		NAMA ORANG TUA		ALAMAT	MELANJUTKAN				
	L	P	L	P	MAKAP	IBRAHIM		SMP	PONDOK	LAINNYA		
1			L		Abdulkhannan	SUSTANTI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
2			L		SUPRIANTO	SUMARNI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
3				P	ABDIH	SEMILA	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
4				P	EMAR	SUGIANTI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember				PP Mitra Jember	
5			L		SALAMET	AMI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
6				P	ISMAL	SAYUTI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			Mts N Jember		
7				P	BULHARI	ROSMAN	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
8				P	SAMAT	MHA SRI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
9				P	SUSICHO W	NIA	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			Mts Al-Haram		
10			L		HERMANTO	VIRIANTI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember					
11			L		HOYADI	NIYA	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember					
12				P		ARIANTI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
13				P	M. GUSOH	SRI MARWATI	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			Mts N Jember		
14				P	HARYONO	PETALIA	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		
15				P		ERNA	Jl. Manggar - Slauw - Patrang Jember			SMP Mitra		

Mengotahai
Kepala MI Sunan Ampel
HEMAYAH. S.P.T
M.P.

Jember, 10 Juni 2016
Glen KEBEL
IETI PANDI S.P.T

Daftar lulusan siswa MI Sunan Ampel Patrang Jember tahun pelajaran 2015/2016

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Dwi Hidayana
NIM : 084 134 004
TTL : Jember, 16 Maret 1995
Alamat : Jl. Manggar Gg. Manis Lingk.
Gebang Poreng Jember
Jurusan/Prodi : PI/PGMI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Qodiri 1 Jember (2000-2001)
2. SD Negeri Gebang 3 (2001-2007)
3. MTs Negeri 2 Jember (2007-2010)
4. MA Negeri 2 Jember (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-sekarang)

IAIN JEMBER